

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN  
PENCEGAHAN STUNTING DI GAMPONG KUMBANG  
KECAMATAN KEUMALA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**CUT VINA MAIZURA**

**NIM : 200404030**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**2025/2026 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PENCEGAHAN STUNTING  
DI GAMPONG KUMBANG KECAMATAN KEUMALA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**CUT VINA MAIZURA**

**NIM. 200404030**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. RASYIDAH, M.Ag**

**NIP : 197309081998032002**

**جامعة الرانيري**

**RUSNAWATI, S.Pd., M.Si**

**NIP : 1997703092009122003**

**AR - RANIRY**

## SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

**CUT VINA MAIZURA**

**NIM. 200404030**

Pada Hari/ Tanggal : Senin, 2 Februari 2026

14 Sya'ban 1447


Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

  
**Dr. Rasyidah, M. Ag**  
NIP. 197309081998032002

Sekretaris,

  
**Rusnawati, S.Pd., M.Si**  
NIP. 1997703092009122003

Anggota I,

  
**Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA**  
NIP. 197405222006041003

Anggota II,

  
**Ners. Hendra Cipta, S. Kep., M. Si**  
NIP. 197910272006041004

Mengetahui



(Dekan) Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
**Prof. Dr. Rusnawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Vina Maizura

NIM : 200404030

Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 08 Februari 2026

Yang Menyatakan,  
  
Cut Vina Maizura  
NIM. 200404030



## ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius karena berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pencegahan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk peran aktif masyarakat di tingkat gampong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta kontribusinya dalam mendukung keberhasilan pencegahan stunting di Gampong Kumbang, Kecamatan Keumala, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan informan utama, yaitu geuchik, kader posyandu, bidan gampong, serta orang tua anak stunting. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Kumbang terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain keterlibatan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah dan rembuk stunting, partisipasi dalam pelaksanaan program seperti kegiatan posyandu, pemberian makanan tambahan, serta kegiatan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam pemanfaatan dan evaluasi program pencegahan stunting. Partisipasi tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta sanitasi lingkungan. Dampak positif dari keterlibatan masyarakat ini terlihat dari menurunnya jumlah kasus stunting di Gampong Kumbang sehingga berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan upaya pencegahan stunting di tingkat gampong.

**Kata kunci:** *partisipasi masyarakat, stunting, pencegahan stunting, gampong kumbang*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## ABSTRAC

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious challenge because it affects children's physical growth and development as well as the quality of future human resources. Stunting prevention requires the involvement of various stakeholders, including the active role of the community at the gampong (village) level. This study aims to examine the forms of community participation and their contributions in supporting the success of stunting prevention in Gampong Kumbang, Keumala District, Pidie Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, namely the geuchik (village head), posyandu cadres, village midwives, and parents of stunted children. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that community participation in Gampong Kumbang is manifested in various forms, including involvement in decision-making through deliberations and stunting consultation meetings, participation in program implementation such as posyandu activities, supplementary feeding programs, and mutual cooperation activities to maintain environmental cleanliness. In addition, the community also plays a role in the utilization and evaluation of stunting prevention programs. This participation has made a tangible contribution to increasing community knowledge and awareness regarding the importance of nutritional adequacy, maternal and child health, and environmental sanitation. The positive impact of community involvement is reflected in the decrease in the number of stunting cases in Gampong Kumbang, placing it in the low category. Therefore, it can be concluded that community participation has a strategic role in supporting the success of stunting prevention efforts at the gampong level.

**Keywords:** *community participation, stunting, stunting prevention, Gampong Kumbang*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kita panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Pencegahan Stunting Di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie"**. Shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, serta para sahabat. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada

1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag.Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

7. Ibu Rusnawati S,Pd., M.SI selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih Seluruh dosen, serta pegawai di lingkungan Falkutas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
9. Teuku Muhammad Yusuf (Alm.) ayahanda tersayang meskipun, tidak lagi bersama kami secara fisik namun, pengaruh dan ajaran abu terus hidup dalam diri saya. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, dan cinta yang telah abu berikan. Pencapaian ini saya persembahkan sebagai bentuk penghormatan atas segala yang telah abu ajarkan. Semoga abu tenang di alam sana dan bangga melihat pencapaian ini.
10. Cut Syarifah ibunda tersayang yang selalu mendukung saya di setiap keadaan. Terima kasih banyak atas segala arahan dan hal-hal baik yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan karya tulis ini.
11. Teuku Yusmar, Teuku Safrijal, Teuku Heri Saputra, Cut Susi Susanti, Cut Ita Ratna Sari, Cut Aja Mastura, Juliana, Harizal, Yusriadi abang dan kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan proses karya tulis ini.
12. Muhfiza, Eci Nuriantika, Lisa Yanti, Astri Ananda, Putri Saryuan deska, sekelompok sahabat yang selalu ada disaat susah dan senang. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
13. Keumala party Nur Farah Fazira, Cut Maisarah, Haykal Huzen, Muhammad Haikal, Muhammad hafid, serta sahabat-sahabat lainnya yang

tak tersebut. Terima kasih atas segala dukungan dan dorongan yang telah diberikan. Seluruh mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.



Banda Aceh, 23 Januari 2026

Cut Vina Maizura

## DAFTAR ISI

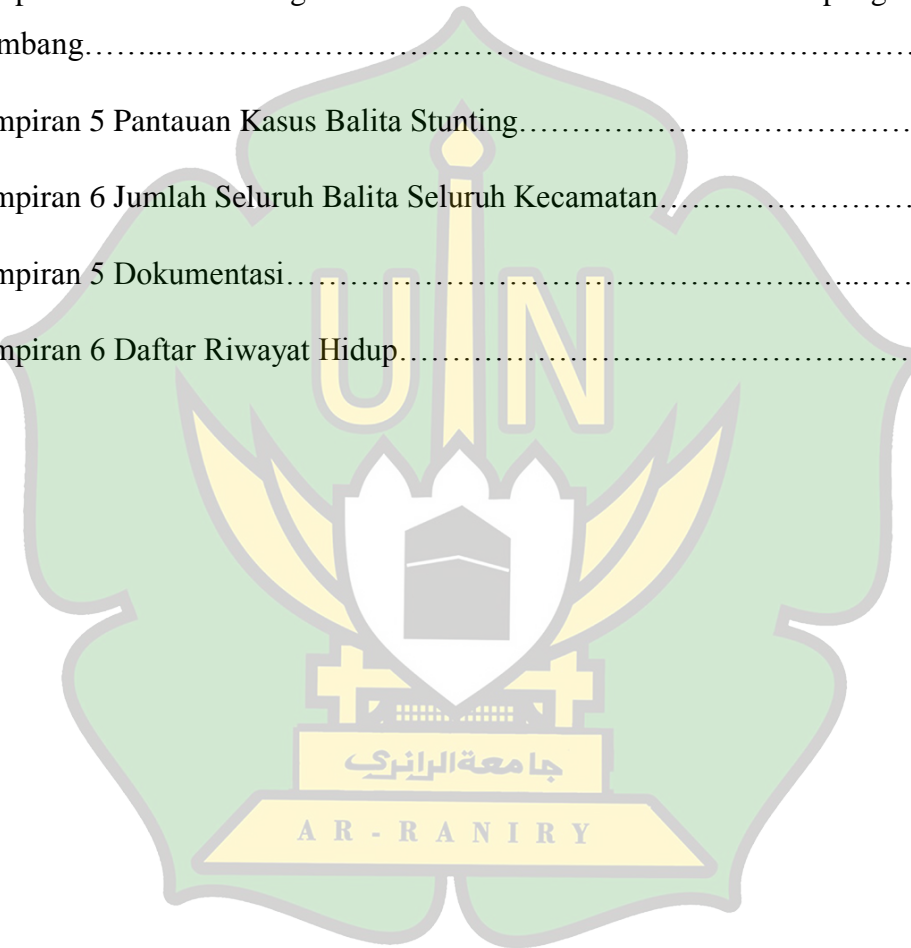
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Peneliti Sebelumnya Yang Relevan.....	13
B. Teori Partisipasi Masyarakat .....	22
C. Stunting .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Gampong Kumbang.....	49
1. Sejarah Gampong Kumbang.....	49
2. Visi dan Misi.....	51
3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Gampong Kumbang.....	52
4. Letak Geografis Gampong Kumbang.....	53
5. Kondisi Demografis Gampong Kumbang.....	54
6. Program Stunting di Gampong Kumbang.....	54
7. Rekap Data Program Posyandu.....	55

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Gampong Kumbang.....	56
C. Kontribusi Partisipasi Masyarakat terhadap keberhasilan pencegahan Stunting.....	61
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing.....	78
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geuchik Gampong Kumbang.....	80
Lampiran 5 Pantauan Kasus Balita Stunting.....	81
Lampiran 6 Jumlah Seluruh Balita Seluruh Kecamatan.....	82
Lampiran 5 Dokumentasi.....	87
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	88



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian besar. Dunia modern menuntut setiap negara untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia mereka. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, peningkatan sumber daya manusia adalah inti dari pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan Indonesia sehat, pembangunan kesehatan diperlukan untuk membangun sumber daya manusia secara berkelanjutan yang didasarkan pada visi pembangunan nasional. Ini sesuai dengan undang-undang 1945 alinea 4 yang menyatakan bahwa pemerintah berupaya melaksanakan program pembangunan yang berkelanjutan, berencana, dan terarah untuk mencapai tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia juga untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pembangunan kesehatan adalah salah satu pembangunan yang direncanakan untuk menyiapkan generasi yang kuat di masa depan, karena bangsa yang kuat adalah bangsa yang sehat. Pembangunan kesehatan harus sejalan dengan pembangunan nasional secara keseluruhan. Malnutrisi adalah salah satu masalah

---

<sup>1</sup>Muthia, G., & Yantri, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. DOI:10.25077/jka.v8i4.1125

kesehatan saat ini yang berdampak pada pertumbuhan generasi mendatang.

Kekurangan nutrisi pada anak-anak akan berdampak signifikan pada generasi mendatang pembelajaran adalah masalah kesehatan penting yang perlu ditangani di Indonesia mengacu pada kondisi di mana anak di bawah usia lima tahun mengalami kegagalan perkembangan karena kekurangan nutrisi jangka panjang, adanya stimulan psikososial ringan, dan paparan penyakit menular yang berulang. Selama seribu hari pertama kehidupan (1.000 hari HPK). Hal ini umum di negara berkembang, termasuk Indonesia. Masyarakat umum masih kurang memahami stunting, banyak masyarakat terus menganggap stunting sebagai masalah yang wajar, mereka tidak juga percaya bahwa stunting disebabkan oleh faktor genetik.<sup>2</sup>

Dr. Made Pidarta menjelaskan partisipasi sebagai tindakan ikut serta dalam suatu kegiatan yang dapat merujuk pada keterlibatan individu atau keterlibatan kelompok. Partisipasi dalam usaha harus mencakup tidak hanya mental dan emosional seseorang tetapi juga upaya fisik seseorang untuk mendapatkan penghargaan penuh untuk usaha itu masing-masing dari ketiga jenis keterlibatan ini penting untuk pencapaian tujuan yang ada.<sup>3</sup>

Mayoritas individu dalam masyarakat tertentu memiliki kepentingan untuk mendengar dari perwakilan masyarakat ketika harus membuat penilaian tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan, keterlibatan ini ditunjukkan dalam bentuk sumbangan keuangan yang dilakukan oleh anggota

---

<sup>2</sup>World Health Organization. 2023. dalam pencegahan Stunting pada anak di negara berkembang.

<sup>3</sup>Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal 45.

masyarakat kepada dana umum untuk keperluan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, dan memaksimalkan efek penyelesaian program sedemikian rupa sehingga seluruh masyarakat mendapat imbalan.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat desa. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah untuk memberikan kewenangan lebih kepada desa dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat, serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakannya. Pembangunan desa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Dalam dan Konsep partisipasi yang diutarakan oleh Menteri Dalam Negeri pada tahun 2019 berkaitan erat dengan tujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif.

Data stunting nasional Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita mencapai 19,8 persen, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 21,5 persen, sehingga menandakan adanya perbaikan status gizi anak secara nasional. Penurunan tersebut merupakan hasil dari berbagai upaya intervensi pemerintah

---

<sup>4</sup>Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementrian Dalam Negeri (2021), *pedoman pelaksanaan konvergensi percepatan penurunan stunting di daerah*, hal 23.

dan lintas sektor, meskipun masih terdapat perbedaan angka stunting antarprovinsi di Indonesia.<sup>5</sup>

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Provinsi Aceh tercatat sekitar 28,6 persen, sehingga menempatkan Aceh sebagai salah satu provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional tahun 2024 yang sebesar 19,8 persen dan menunjukkan bahwa penanganan stunting di Aceh masih memerlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Dinas Kesehatan (Dinkes) Pidie mencatat pada Mei tahun 2024 jumlah balita stunting mencapai 34.489 kasus. Kecamatan Pidie paling banyak ditemukan balita stunting mencapai 3.313 kasus. Jumlah balita stunting di Kabupaten Pidie pada Mei 2024 berjumlah 34.489 kasus," Kecamatan Geumpang 684 kasus stunting, Mane 701 kasus, Glumpang Tiga 871 kasus, Teupin Raya 939 kasus, Glumpang Tiga 992 kasus dan Mutiara Timur 1.261 kasus. Ujong Timba 1.733 kasus, Tiro 765 kasus, Tangse 2.019 kasus, Titeue 608 kasus, Keumala 62 kasus, Sakti 1.729 kasus, Mila 811 kasus, Padang Tiji 2.268 kasus, Delima 855 kasus, Reubee 686 kasus dan Grong-grong 508 kasus.<sup>7</sup>

Salah satu tujuan dari keberhasilan pencegahan stunting adalah untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal, baik dari segi fisik maupun

---

<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI, 2024.

<sup>6</sup> Detik.com. "Aceh Masuk Lima Besar Provinsi dengan Angka Stunting Tertinggi di Indonesia." 2024.

<sup>7</sup> serambinews.com, sigli, balita di pidie mencapai 34.489 orang ini jumlah balita terkena stunting diakses tanggal 16 Juni 2024.

kognitif, agar masyarakat dapat mencapai potensi maksimal dalam kehidupan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dan negara di masa depan.

Dinamika partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Gampong Kumbang menunjukkan kondisi yang bersifat dinamis. Masyarakat pada umumnya telah terlibat dalam berbagai kegiatan pencegahan stunting, seperti keikutsertaan dalam posyandu, gotong royong kebersihan lingkungan, serta mendukung program kesehatan ibu dan anak. Partisipasi ini didorong oleh adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak serta peran aktif kader dan dukungan dari pihak Puskesmas.

Pencegahan stunting tidak dapat sepenuhnya bergantung pada program pemerintah dan tenaga kesehatan semata, melainkan memerlukan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan. Partisipasi tersebut dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam kegiatan posyandu, pemberian makanan tambahan bagi balita, menjaga kebersihan lingkungan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta keikutsertaan dalam musyawarah dan kegiatan sosial yang mendukung kesehatan ibu dan anak. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan permasalahan stunting yang terjadi di lingkungannya.

Di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala upaya pencegahan stunting telah dilaksanakan melalui berbagai program kesehatan dan kegiatan berbasis masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan dinamika yang berbeda-beda. Tidak semua masyarakat terlibat

secara aktif dan merata dalam setiap kegiatan pencegahan stunting, sehingga hal ini memengaruhi efektivitas program yang dijalankan. Perbedaan tingkat kesadaran, motivasi, serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut.

Gampong Kumbang merupakan salah satu gampong di Kecamatan Keumala yang memiliki beberapa gampong, misalnya Dusun Tampok Me, Dusun Teraja, Dusun Seupeng, Dusun Kota Jok, dan Dusun Blangcut yang termasuk dalam kategori dusun dalam struktur pemerintah karena mereka berada dalam satu struktur dan tidak memiliki perbedaan sosial budaya, karena masih dalam satu struktur gampong Kumbang, Gampong Kumbang salah satu gampong yang termasuk kategori rendahnya angka stunting yaitu dari 47 balita ada 3 kasus stunting 1 diantaranya sudah sembuh dan 2 lainnya masih dalam pengawasan, nama anak stunting yang sudah sembuh Aqila (Pr 9 thn) Adapun Nama anak stunting yang belum sembuh M.Aiman Zhafran (Lk 3 thn 7 bulan),Mikayla (Pr 3 tahun 1 bulan) Namun untuk pencegahan untuk kasus stunting ini masih sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat karena mengingatkan bahwa stunting ini dapat berdampak buruk pada anak-anak karena anak-anak merupakan bagian penting dari bangsa karena mereka adalah penerusnya. Penurunan ukuran anak balita dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. dimasa mendatang. pertumbuhan yang terlambat atau stunting pada anak-anak gampong kumbang terjadi akibat kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga gizi anak salah satunya dalam mengelola makanan sebagai

asupan. Angka stunting di gampong kumbang di anggap berhasil dalam pencegahan stunting, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran masyarakat, orang tua dalam merawat anak-anak.

Sesuai dengan informasi yang didapat dari Kantor Geuchik Gampong kumbang, total kartu keluarga yang terdaftar sampai sekarang adalah 307 KK. Adapun Gampong kumbang merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan keumala, berikut adalah beberapa gampong dan data stunting yang ada di kecamatan keumala.

**Tabel Jumlah Balita Stunting Di Dalam Wilayah Kecamatan Keumala  
Tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA DESA</b>	<b>JUMLAH BALITA</b>	<b>JUMLAH STUNTING</b>	<b>PERSENTASE STUNTING</b>
1	Pako	53 Balita	8	15,9 %
2	Rheng	39 Balita	0	0 %
3	Pulo Cahi	32 Balita	5	15,6 %
4	Pulo Seupeng	25 Balita	3	12 %
5	Papeuen Nicah	55 Balita	3	5,4 %
6	Ugadeng	58 Balita	4	6,9 %
7	Tunong	58 Balita	11	18,9 %
8	Sagoe	50 Balita	2	4 %
9	Dayah Keumala	49 Balita	3	6,2 %
10	Pulo Baro	8 Balita	0	0 %

11	Mesjid Nicah	25 Balita	4	16 %
12	Asan Nicah	53 Balita	3	5,6 %
13	Paloh Teungoh	63 Balita	0	0 %
14	Jijiem	61 Balita	6	9,8 %
15	Cot Seutui	49 Balita	0	0 %
16	Kumbang	47 Balita	3	6,4 %
17	Cot Nuran	50 Balita	7	14 %
18	Pulo Pante	30 Balita	0	0 %
	<b>TOTAL</b>	803 Balita	62	7,7 %

*Sumber data Puskesmas Keucamata Keumala Kabupaten Pidie*

Tabel di atas menunjukkan data jumlah balita dan jumlah kasus (kemungkinan kasus gizi buruk atau kesehatan lainnya) di 18 gampong total terdapat 803 balita dengan 62 kasus tercatat. Gampong dengan jumlah balita terbanyak adalah Paloh Teungoh (63 balita), sedangkan gampong dengan kasus terbanyak adalah Tunong (11 kasus). Ada dua gampong yang tidak memiliki kasus sama sekali, yaitu Cot Seutui dan Pulo Pante. Rata-rata jumlah kasus dari seluruh gampong adalah sekitar 10% dari total balita. Data ini dapat digunakan untuk menentukan gampong yang memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan balita.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber data dari Puskesmas Keucamata Keumala Kabupaten Pidie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana kontribusi partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pencegahan stunting di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting yang ada di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie
2. Untuk mengetahui kontribusi partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pencegahan stunting di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pencegahan stunting.
  - b) Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memperdalam keilmuan

mengenai pencegahan stunting.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi ibu yang mempunyai bayi dibawah 5 tahun Memberikan motivasi bagi ibu yang mempunyai bayi dibawah lima tahun untuk melakukan perilaku pencegahan stunting.
- b) Bagi puskesmas Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi puskesmas dengan perilaku pencegahan stunting sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan perilaku pencegahan stunting

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah “sejumlah orang yang turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta” Maksud partisipasi di sini adalah keikutsertaan, peran serta, atau keterlibatan seseorang baik secara perorangan maupun sebagai kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.<sup>9</sup>

Davis dan Nestroom partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Keterlibatan mental dan emosional. Dengan demikian barangkali yang paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 401.

hanya berupa aktivitas fisik.<sup>10</sup>

Partisipasi Adalah pelibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan Pembangunan “Dimulai dengan proses mengidentifikasi masalah dan peluang dalam masyarakat, memilih dan memutuskan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, dan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut,” demikian Isbandi Rukminto Adi menjelaskan awal keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan.<sup>11</sup>

## 2. Stunting

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat, terutama dalam hal tinggi badan, karena kekurangan gizi dan infeksi berulang pada masa pertumbuhan. Anak-anak yang stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar usia mereka.<sup>12</sup>

## 3. Keberhasilan

Keberhasilan adalah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, karier, atau hubungan. Keberhasilan sering diukur berdasarkan kriteria tertentu, seperti pencapaian pribadi, pengakuan dari orang lain, atau dampak positif yang dihasilkan. Hal ini

---

<sup>10</sup> Davis, K., & Newstrom, J. W. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2013). hal 87.

<sup>11</sup> Endang Indri Listiani dkk 01 oktober 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>12</sup> Dyah DWi Astuti, Rita Benya Adriani, Tri Widyastuti Handayani (2020), *pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting*. *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4(2), 156-162.

bisa bersifat subjektif, karena makna keberhasilan dapat berbeda bagi setiap individu.<sup>13</sup>

#### 4. Pencegahan

Pencegahan mengacu pada tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk menghindari atau mengurangi risiko timbulnya masalah, bahaya, atau penyakit dari segi kesehatan, pencegahannya meliputi vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan edukasi tentang pola hidup sehat di bidang lain, seperti lingkungan atau keselamatan kerja, pencegahan dapat mencakup strategi untuk mengurangi dampak buruk sebelum terjadi.<sup>14</sup>

#### 5. Kontribusi Partisipasi Masyarakat

Kontribusi partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan atau program dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, pemikiran, waktu, maupun keterampilan guna mendukung pencapaian tujuan bersama serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Neris Derniati, Fitriani Fitriani, Sri Astuti Siregar, Marta Butar Butar, Abdul Gani (2024). *Upaya pengetahuan kader tim pendamping keluarga (TPK) dalam percepatan penurunan stunting di kecamatan pasar kota Jambi*, *Jurnal Salam Masyarakat (JSSM)* Vol.5 (2).

<sup>14</sup>Agusti Rahayu, Diah Merdekawati Surasno, Suryani Mansyur (2023) *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2 (1), 27-30.

<sup>15</sup>Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977) *Partisipasi dalam Pembangunan Pedesaan, Konsep dan Ukuran untuk Perancangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proyek*. World Development, Vol. 5, No. 6, Tahun 1977.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum melanjutkan penelitian, penulisan meninjau beberapa penelitian sebelumnya mengenai skripsi penelitian yang sedang penulis kerjakan guna bertujuan untuk jadikan perbandingan sehingga dapat mencegah adanya plagiasi atau penciplakan dalam penulisan skripsi yang akan penulis susun. Penelitian yang menyangkut dengan peran masyarakat Gampong kumbang dalam keberhasilan (intensitas) pencegahan Stunting adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sholecha, R.P. pada tahun 2018 dengan judul " *Analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan Stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori Healt Promotion Model (HMP)*. Penelitian yang dilakukan oleh rifka dapat disimpulkan bahwa perilaku berdasarkan teori, mencegah stunting pada anak usia 2-5 tahun. Healt Promotion Model (HMP) memengaruhi perilaku sebelumnya (*prior related behaviour*), mayoritas tindakan yang dirasakan cukup membantu ibu di wilayah kerja puskesmas. Kebutuhan nutrisi seseorang dipengaruhi oleh perbedaan tempat tinggal. Misalnya, tinggal di pegunungan berbeda dengan tinggal di pesisir yang panas. Orang yang tinggal di pegunungan akan membutuhkan energi yang lebih banyak.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian terletak pada penelitian keberhasilan stunting namun tempat dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>16</sup> Solecha, R.P. "analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori *health promotion model* (HMP) (surabaya, 2018)

kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

*Kedua* selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Manggala, T., Suminar, JR, & Hafiar, H pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor keberhasilan program promosi kesehatan “gempur stunting” dalam penanganan Stunting di Pukesmas Rancakalong Sumedang .

Kabupaten Sumedang” Hasil penelitian Mengungkapkan bahwa keberhasilan program promosi kesehatan Gempur Stunting sehingga berhasil menurunkan angka prevalensi stunting tertinggi di Sumedang dikarenakan adanya faktor faktor pendukung diantaranya: (1) Adanya variasi kegiatan yang berbasis masyarakat, (2) Terjalin kolaborasi dan koordinasi yang baik antar sektor terkait dan (3) *Sustainibilitas* program promosi kesehatan gempur stunting Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sumedang, sedangkan peneliti akan mengadakan penelitian di Gampong Kumbang kec.Keumala kab.Pidie. Persamaan dalam penelitian ini dari teknik pengumpulan data .<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Picauly,I & Toy, S.M. dengan judul “Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT” Menunjukkan bahwa faktor-faktor determinasi stunting adalah faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola

---

<sup>17</sup> Manggala, T., Suminar, JR, & Hafiar (2012). Faktor-Faktor keberhasilan program promosi kesehatan “gempur stunting” dalam penanganan Stunting di Pukesmas Rancakalong Sumedang .Jurnal komunikasi strategis,11 (2), 91-102

asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein dan pendidikan ibu. Siswa yang stunting lebih banyak memiliki prestasi belajar yang kurang sementara siswa yang non stunting lebih banyak memiliki prestasi belajar yang baik, hasil penelitian ini Lebih berfokus pada analisis faktor determinan stunting dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur. Sedangkan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pencegahan stunting di Gampong Kumbang kec.Keumala,kab.Pidie, persamaan penelitian ini Kedua penelitian sama sama membahas tentang stunting,baik dalam konteks determinn yang mempengaruhi maupun pengaruhnya terhadap aspek tertentu seperti prestasi belajar anak dan pencegahannya.<sup>18</sup>

Keempat, penelitian dilakukan oleh Iswanto, A.Y. dengan judul” Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Balita *Stunting* Melalui program Kegiatan Gizi Puskesmas Kutukan Di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Blora”hasil penelitian ini Penelitian ini menunjukkan dua hal berikut: 1 partisipasi masyarakat dalam penanggulangan balita stunting melalui program kegiatan gizi yang telah dibuat oleh puskesmas kutukan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi bentuk partisipasi masyarakat, tahapan masyarakat dan tingkatan partisipasi masyarakat. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanggulangan balita stunting antara lain: (1) faktor pendukung seperti intervensi dari pemerintah, kesadaran masyarakat, tempat tinggal dan program

---

<sup>18</sup>Picauly,I.,& Toy, S.M. (2024), *hubungan pola konsumsi pangan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas waimangura kabupaten sumba barat daya*,*Jurnal pangan gizi dan kesehatan* 13(2), 75-88.

gratis. (2) faktor penghambat seperti pengetahuan yang kurang, pekerjaan, komunikasi yang tidak baik dan tindak lanjut yang kurang. Selanjutnya strategi yang dibuat untuk meningkatkan partisipasi meliputi: mengoptimalkan kegiatan melalui program pelatihan penanggulangan stunting dan meningkatkan promosi program stunting, menambah pelatihan tentang penanggulangan stunting dan menyusun jadwal sesuai dengan keinginan masyarakat, mengadakan sosialisasi kembali yang melibatkan seluruh masyarakat dan memperbaiki program serta mengatur waktu yang tepat untuk program gizi. Perbedaan Penelitian ini lebih mengfokus pada partisipasi masyarakat dalam penanggulangan balita stunting melalui program kegiatan gizi puskesmas kutukan di desa kendiren. Sedangkan penelitian memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam keberhasilan stunting di Gampong kumbang kec. Keumala kab. Pidie, Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Iswato, A, Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Balita *Stunting* Melalui program Kegiatan Gizi Puskesmas Kutukan Di Desa Kendiren Kecamatan Randublatung Blora. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

No	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian & Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Sholecha R.P. ( 2018 )	Analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori health promotion model (HMP) . Desa Galis Kabupaten Bangkalan Madura	Sebanyak 66.7% (94 orang ) mempunyai tingkat perilaku pencegahan stunting.faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan stunting adalah perilaku sebelumnya (p=0.07), manfaat yang dirasakan (p=0.35) dan hambatan terhadap tindakan yang dirasakan (p=0.31) tidak memiliki hubungan	Tempat dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda, perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini 218 orang, sedangkan sampelnya 141 responden.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pencegahan stunting terhadap anak balita
2	Manggala, dkk ( 2012 )	Faktor-Faktor keberhasilan program promosi kesehatan “gempur stunting” dalam penanganan Stunting di Pukesmas Rancakalong Sumedang . Kabupaten Sumedang	Mengungkapkan bahwa keberhasilan program promosi kesehatan Gempur Stunting sehingga berhasil menurunkan angka prevalensi stunting tertinggi di Sumedang dikarenakan adanya faktor faktor pendukung	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sumedang, sedangkan peneliti akan mengadakan penelitian di Gampong Kumbang kec.Keumala kab.Pidie	Persamaan dalam penelitian ini dari teknik pengumpulan data

			<p>diantarnya: (1) Adanya variasi kegiatan yang berbasis masyarakat, (2) Terjalin kolaborasi dan koordinasi yang baik antar sektor terkait dan (3) <i>Sustainibilitas</i> program promosi kesehatan gempur stunting</p>		
3	Picauly dkk ( 2013 )	<p>Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumbang Timur NTT. Kota Kupang dan Kabupaten Sumba Timur</p>	<p>Menunjukkan bahwa faktor-faktor determinan stunting adalah faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein dan pendidikan ibu. siswa yang stunting lebih banyak memiliki prestasi belajar yang kurang, sementara siswa yang non stunting lebih banyak memiliki</p>	<p>Lebih berfokus pada analisis faktor determinan stunting dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur. Sedangkan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pencegahan stunting di Gampong</p>	<p>Kedua penelitian sama sama membahas tentang stunting, baik dalam konteks determinan yang mempengaruhi maupun pengaruhnya terhadap aspek tertentu seperti prestasi belajar anak dan pencegahannya.</p>

			prestasi belajar yang baik	Kumbang kec.Keumala ,kab.Pidie	
4	Iswanto A.Y. ( 2021 )	Partisipasi Masyarakat dalam penanggulangan balita stunting melalui program kegiatan gizi pukesmas kutukan di desa kediren kecamatan randublatung blora. Puskesmas Kutukan di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Blora	Penelitian ini menunjukkan dua hal berikut: 1 partisipasi masyarakat dalam penanggulan balita stunting melalui program kegiatan gizi yang telah dibuat oleh puskesmas kutukan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi bentuk partisipasi masyarakat, tahapan masyarakat dan tingkatan partisipasi masyarakat. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanggulan balita stunting antara lain: (1) faktor pendukung seperti intervensi dari pemerintah, kesadaran masyarakat, tempat tinggal	Penelitian ini lebih mengfokus pada partisipasi masyarakat dalam penanggulan balita stunting melalui program kegiatan gizi puskesmas kutukan di desa kendiren. Sedangkan penelitian memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam keberhasilan stunting di Gampong kumbang kec. Keumala kab. Pidie	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

			<p>dan program gratis. (2) faktor penghambat seperti pengetahuan yang kurang, pekerjaan, komunikasi yang tidak baik dan tindak lanjut yang kurang. Selanjutnya strategi yang dibuat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi: mengoptimalkan kegiatan melalui program pelatihan penanggulangan stunting dan meningkatkan promosi program stunting, menambah pelatihan tentang penanggulangan stunting dan menyusun jadwal sesuai dengan keinginan masyarakat, mengadakan sosialisasi kembali yang melibatkan seluruh</p>	
--	--	--	--	--

			masyarakat dan memperbaiki program serta mengatur waktu yang tepat untuk program gizi.		
--	--	--	--	--	--

### 2.1 Tabel Orisinalitas Penelitian



## B. Konsep Partisipasi Masyarakat

### 1. Partisipasi Masyarakat

Bower (1994) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan politik mereka.<sup>20</sup>

Partisipasi masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. bahwa masyarakat akan mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses atau program pembangunan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, kepercayaan semacam ini adalah penting khususnya bila mempunyai tujuan agar dapat diterima oleh masyarakat. bahwa alasan yang mendorong adanya partisipasi umum dibanyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.<sup>21</sup>

Masyarakat memiliki peran dalam merencanakan pembangunan di daerah mereka. Conyers (1994) dalam teori partisipasi masyarakat, juga mengungkapkan bahwa pentingnya peran masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu

---

<sup>20</sup>Mislawati Mislawati (2023) *Jurnal Edukasi Sainifik* Vol. 3 (1),68-83.

<sup>21</sup>Zhilviana Sulaeman,Ahmad Mustanir,Andi Ilham Muchtar PRAJA (2019), *evaluasi dampak mal pelayanan publik terhadap tata kelola pemerintahan yang baik di yogyakarta*,*Jurnal Ilmiah Pemerintahan* Vol.7 (3),88-92.

masyarakat akan memiliki rasa percaya akan program kegiatan pembangunan bila mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan hingga pelaksanaannya.<sup>22</sup>

Teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Robert sebagaimana dikutip oleh Soemarmo (2005), yaitu pada dasarnya sangat diperlukan sejak awal partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan di daerah tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan adalah baik. Masyarakat secara mandiri dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi dan menyusun program usulan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>23</sup>

Partisipasi masyarakat hadir dan aktif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geddesian sebagaimana dikutip oleh Soemarmo (2005), yaitu adanya partisipasi masyarakat yang optimal dalam perencanaan diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan yang kuat dikalangan masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang ada. Soemadi Rekso Putranto (1992), dalam teori peningkatan peran serta masyarakat juga mengemukakan pernyataan yang mendukung aktifnya peran masyarakat khususnya ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, yaitu dalam kegiatan pembangunan hendaknya masyarakat tidak dipandang sebagai

---

<sup>22</sup>Ricky Wirawan,Ratih Nurpratiwi (2015), *partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah*,*Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JISIP)* Vol.4 (2).

<sup>23</sup>Firmansyah,Arif Budiman,Firlian Rizkiani (2024),*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5 (2),231-243.

obyek semata, tetapi harus dilibatkan sebagai pelaku aktif dalam pembangunan<sup>24</sup>.

Partisipasi adalah pelibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan. Dimulai dengan proses mengidentifikasi masalah dan peluang dalam masyarakat, memilih dan memutuskan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, dan melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian Isbandi Rukminto Adi menjelaskan awal keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan.<sup>25</sup>

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai peran masyarakat:

1. Partisipasi dalam Keputusan Publik: Masyarakat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, seperti dalam pemilihan umum, musyawarah desa, atau konsultasi publik<sup>26</sup>.
2. Pengawasan dan Pengendalian Sosial: Masyarakat turut mengawasi jalannya pemerintahan dan mengontrol perilaku individu atau kelompok yang dapat merugikan kepentingan umum. Ini bisa melalui lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau kelompok masyarakat sipil.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Joko Tri Brata, Siti Jawiah Arus (2024), *efektifitas pelaksanaan program keluarga harapan dalam upaya pengentasi kemiskinan dikecamatan kabupaten buton selata*, *Jurnal Sosial dan Humaniora* Vol. 4 (1), 135-144.

<sup>25</sup> Endang Indri Listiani dkk 01 oktober 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>26</sup> Antun Mardiyanta (2013), *konsep partisipasi dalam ilmu administrasi*, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 26 (4), 227-242.

<sup>27</sup> Herni Ramayanti, Berli Akudra, Deby Agustien, Suci Wulandari, Yolanda Mayang Sari (2023), *partisipasi masyarakat dalam memantau jalannya pemilu*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 3 (5), 635-640.

3. Pelestarian Budaya dan Tradisi: Masyarakat memiliki peran dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan serta tradisi lokal, sehingga identitas dan kekayaan budaya tetap terjaga.<sup>28</sup>
4. Pemberdayaan Ekonomi: Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai konsumen, produsen, maupun wirausahawan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.<sup>29</sup>
5. Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan: Masyarakat terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, melalui program-program komunitas, dukungan kepada lembaga pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial.<sup>30</sup>
6. Pelestarian Lingkungan: Masyarakat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye lingkungan.<sup>31</sup>
7. Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial: Masyarakat saling membantu dan mendukung, terutama dalam situasi krisis atau bencana, melalui solidaritas sosial dan kegiatan kemanusiaan.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Hadi S.dalam *Strategi pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi* (2023).

<sup>29</sup>Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2015). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.

<sup>30</sup>Tilaar,H.A.R.Dalam *buku Pendidikan,Kebudayaan,dan Masyarakat Madani Indonesia* (1999).

<sup>31</sup>Azhar,M Djahir Basyir,Alfitri (2015), *hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan*, *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol.13 (1),36-41.

<sup>32</sup>Ratih Probosiwi,Afrinia Lisditya Putri, Sosio Konsepsia (2021), *solidaritas masyarakat di era pandemi covid-19*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol.10 (2),177-192.

8. Peningkatan Kualitas Hidup: Melalui berbagai inisiatif, masyarakat berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan lingkungan sekitar, mencakup aspek keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, peran masyarakat adalah fondasi utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan keadaan bagi semua.

## 2. Bentuk Partisipasi

Menurut Slamet, partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>34</sup>

Sebagai salah satu komponen program pengembangan masyarakat, berbagai bentuk partisipasi dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu partisipasi bentuk uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi sosial dan partisipasi representative. Ada banyak jenis partisipasi, yang telah dibahas di atas. Kita dapat membaginya menjadi dua kategori: partisipasi nyata, yang berarti "dengan bentuk", dan partisipasi tidak nyata, yang berarti "tanpa bentuk" (abstrak). Di sisi lain, jenis keterlibatan tidak nyata mencakup hal-hal

---

<sup>33</sup> Tania Intan, Ferli Hasanah, Sri Rijati Wardiani, Vincentia Tri Handayani Jurdimas (2021), *peningkatan kualitas hidup di masa pandemi COVID-19 dengan penerapan pola hidup sehat*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 (1), 27-32.

<sup>34</sup> Sabbhata Yatra (2022), *pengembangan agrowisata merah jambu berbasis wisata edukasi di kabupaten karanganyar*, *Jurnal Pariwisata dan Budaya* Vol. 3 (2), 94-103.

seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi sosial dan representative. Sedangkan bentuk partisipasi nyata mencakup hal-hal seperti partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga dan keterampilan.<sup>35</sup>

Tahapan Partisipasi Masyarakat Ada banyak tahapan yang sering dikaitkan dengan partisipasi masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan melalui rencana pembangunan. Misalnya, keikutsertaan dan memberikan pendapat dalam rapat, dan ikut serta dalam proses pembuatan suatu keputusan.<sup>36</sup>
- b. Partisipasi dalam proses pelaksanaan. Keterlibatan ini mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Anggota masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata seperti kontribusi dalam bentuk materi, dalam bentuk tenaga dan kontribusi sebagai anggota proyek.<sup>37</sup>
- c. Partisipasi dalam kemanfaatan. Ketika Masyarakat berpartisipasi dalam keikutsertaan dapat memberikan hasil positif yang lebih besar dan memberikan manfaat yang lebih besar pula.<sup>38</sup>
- d. Keterlibatan dalam proses evaluasi. Keikutsertaan dalam kegiatan ini

---

<sup>35</sup>Soetomo (2011), *Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal 364.*

<sup>36</sup> Frederikus Naisoko, Piere Mario Bait (2022), *partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di desa subun kabupaten timor tengah utara, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum Vol.3, No 2 hal 166-175.*

<sup>37</sup> Muhammad Rusli, Ashar Prawitno (2017), *peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata panorama pantai disa, kec. Suhu kabupaten halmahera barat, Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 6 No 2 hal 73-82.*

<sup>38</sup>Asma Luthfi, Hartati Sulisty Rini (2017), *partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa didesa keji kabupaten semarang, Jurnal Inovasi Kebijakan Vol. 1, No. 2, hlm. 121-130.*

tidak hanya sebagai pendorong partisipasi masyarakat, tetapi juga memberikan penilaian atas keberhasilan di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan.<sup>39</sup>

### 3. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pembangunan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan dan evaluasi program yang menyangkut kepentingan bersama. Manfaat partisipasi masyarakat adalah dampak positif yang dirasakan baik oleh masyarakat maupun pihak penyelenggara kegiatan akibat adanya keterlibatan masyarakat tersebut.<sup>40</sup>

#### Manfaat Partisipasi Masyarakat ( Poin Poin Utama )

a. Meningkatkan rasa kepemilikan

Ketika masyarakat ikut terlibat, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program.

b. Meningkatkan efektivitas dan program

Partisipasi memungkinkan program lebih tepat sasaran karena masyarakat tahu kebutuhan mereka.

c. Mendorong kemandirian masyarakat

Partisipasi membuat masyarakat belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu bergantung pada pihak luar.

d. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama

Terjalin hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah dan

---

<sup>39</sup> Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang(2023), *perancangan master plan sebagai pengembangan potensi wisata desa*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9, No. 21.

<sup>40</sup>Soetomo (2011) pembangunan masyarakat konsep, Teori, dan Aplikasi di indonesia.

lembaga terkait sehingga koordinasi menjadi lebih besar.

- e. Membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat

Keterlibatan langsung menciptakan dialog dua arah yang mempererat hubungan.<sup>41</sup>

- f. Meningkatkan kualitas hasil pembangunan

Masyarakat lokal sering memiliki pengetahuan kontekstual yang sangat penting untuk keberhasilan proyek

#### 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Wilcox dalam Theresia, mengemukakan adanya lima tingkatan partisipasi, yaitu:

- a. Memberikan informasi
- b. Konsultasi, yaitu menawarkan pendapat sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.<sup>42</sup>
- c. Pengambilan keputusan bersama. Dalam hal ini memberikan dukungan terhadap pemikiran, gagasan, dan pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>43</sup>
- d. Disisilain, mereka tidak hanya membantu pelaksanaan rencana

---

<sup>41</sup>UU No.25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional .

<sup>42</sup>Rizal Andreeyan, (2014), *partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda*, Jurnal Administrasi Negara Vol. 2(4),1938-1951.

<sup>43</sup> Elsaday Didi,Stanislaus K. (2023), *partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa ( studi kasus pada proses musyawarah desa didesa suli kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah )*, Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 7,No 1.

tersebut, tetapi mereka juga berpartisipasi didalamnya. Dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan.<sup>44</sup>

- e. Memberikan dukungan. Dimana kelompok-kelompok faktor memberikan kontribusi, nasehat, dan dukungan lain terhadap pengembangan agenda kegiatan secara khusus.<sup>45</sup>

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam suatu program sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Pengetahuan, kesadaran, kondisi ekonomi, kepemimpinan, dan dukungan kelembagaan memiliki pengaruh besar terhadap tinggi rendahnya keterlibatan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, upaya pemberdayaan dapat disusun secara lebih efektif dan tepat sasaran agar masyarakat mampu berperan aktif dalam kegiatan yang dijalankan.

### 1. Faktor Internal

- a. Jenis Kelamin, Partisipasi yang dilakukan oleh laki-laki akan berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan. Penyebab hal ini karena adanya faktor yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan antara kedudukan dan derajat pada laki-laki dan perempuan. Biasanya laki-laki lebih sering

---

<sup>44</sup>Harnowo Dwi Wibowo (2020) *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja Vol. 46, No. 1.*

<sup>45</sup>Nurhayati, Aji Fajar Antoro: (2024), *mengurai rupa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa paya benua, negeri laskar pelangi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol 11 No.1.*

untuk ikut berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan.<sup>46</sup>

b. Tingkat pendidikan, Pendidikan berperan dalam keterlibatan berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan cepat tanggap untuk berinovasi serta lebih cepat tanggap dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terkait dengan luas dan dalamnya pengetahuan seseorang tergantung pada latar belakang pendidikannya.<sup>47</sup>

c. Tingkat Penghasilan, Dalam kebanyakan kasus, status faktor ekonomi seseorang akan berpengaruh pada tingkat partisipasi faktor yang mereka pilih. Jika pendapatan seseorang tinggi dalam masyarakat, mereka akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat. Jumlah uang yang dihasilkan seseorang merupakan faktor utama dalam menentukan apakah mereka mampu memasukkan uang ke dalam investasi atau tidak; dengan demikian, jika pendapatan seseorang rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya, mereka akan memiliki suara yang lebih sedikit dalam proyek tersebut. Konsep ini terkadang disebut sebagai “*tingkat partisipasi*” seseorang, yang secara harfiah diterjemahkan

---

<sup>46</sup>Kelly Santana, Fransisca IR Dewi, Yohanes Budiarto (2018), *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* Vol. 1 (2), 41.

<sup>47</sup>Florentina Juita, (2020). *Pendidikan-Penelitian-Pengabdian. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* .

menjadi tingkat keterlibatan.<sup>48</sup>

- d. Mata pencarian atau pekerjaan, Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang memiliki kaitan langsung dengan jumlah uang yang mereka hasilkan. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang memiliki korelasi langsung dengan jumlah waktu luang yang dimiliki orang tersebut untuk kegiatan santai dan pengejaran lainnya, baik di rumah maupun di luar masyarakat.<sup>49</sup>
- e. Usia, Hal ini terkait dengan variasi generasi dalam standar actor penghormatan dan posisi dalam masyarakat, yang pada gilirannya melahirkan orang tua dan orang muda dengan pendapat yang saling bertentangan tentang berbagai hal, seperti kebutuhan untuk membuat kesepakatan saat membuat pilihan yang signifikan. Partisipasi lebih banyak dilakukan oleh kelompok usia yang lebih tua dibandingkan yang lebih muda.<sup>50</sup>
- f. Lama tinggal, dampak kedua dari lama tinggal adalah dapat menghambat seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena mereka akan memiliki lebih banyak perasaan yang lebih besar dari pada mereka yang tinggal lebih singkat di lingkungan tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Adlin, (2017), *faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat pada pilkades serentak di balam jaya kecamatan tambang kabupaten kampar*, *Jurnal Online Mahasiswa Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* Vol.4 (2),1-15.

<sup>49</sup>Septi Dwi Sulistiana. (2013), *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1 (3).

<sup>50</sup>Mario Victorya Koampa,Olfie LS Benu,Martha M Sendow,Vicky RB Moniaga.(2015) *Agri-Sosioekonomi* Vol. 11 (3A), 19-32.

<sup>51</sup>Nur Azikin,(2013) *Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Akit dalam Kegiatan Pembangunan Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*, *jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintahan* Vol 3, 91-109

## 2. Faktor Eksternal

- a. Peran kepemimpinan, suatu bangsa sangat menentukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk sebuah pembangunan.<sup>52</sup>
- b. Komunikasi, gagasan-gagasan kebijakan, dan rencana hanya akan mendapat dukungan diketahui dan dimengerti.<sup>53</sup>

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.<sup>54</sup>
- 2) Aspek-aspek tipologis
- 3) Geografis
- 4) Demografis (jumlah penduduk)
- 5) Ekonomi desa miskin atau tertinggal

## 6. Objek Partisipasi Masyarakat Mencakup Berbagai Aspek, Antara lain:

Partisipasi masyarakat dalam suatu program sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Pengetahuan, kesadaran, kondisi ekonomi, kepemimpinan, dan dukungan kelembagaan memiliki pengaruh besar terhadap tinggi rendahnya keterlibatan masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, upaya pemberdayaan

---

<sup>52</sup> Ely Sukmana, Hishnul Islamy: (2019) *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* Vol.95-109.

<sup>53</sup> Okky Pancawati, Moh Taufik Hidayat, RM Haryo Bharoto: (2020) *Jurnal Ilmiah Publik, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintahan* Vol. 8(1).

<sup>54</sup> Bastian Rahmadi Chandra, Sahadi Humaedi. (2020) , *Pengabdian masyarakat dan pemberdayaan warga, Prosiding Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.7 (2), 444.

dapat disusun secara lebih efektif dan tepat sasaran agar masyarakat mampu berperan aktif dalam kegiatan yang dijalankan.<sup>55</sup>

- 1) Pengambilan Keputusan: Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal, seperti dalam musyawarah gampong atau perencanaan pembangunan.<sup>56</sup>
- 2) Program Pembangunan: Partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.<sup>57</sup>
- 3) Pengawasan dan Evaluasi: Masyarakat berperan dalam mengawasi proyek-proyek pemerintah dan mengevaluasi dampaknya terhadap komunitas.<sup>58</sup>
- 4) Kegiatan Sosial dan Budaya: Keterlibatan dalam kegiatan sosial, budaya, dan lingkungan, seperti gotong royong atau kegiatan seni.
- 5) Advokasi dan Pembelaan Hak: Masyarakat berpartisipasi dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan komunitas.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup>Agustin dkk. (2024). *Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Lokal melalui Pengembangan Ekowisata di Desa Warnasari*, *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, Vol. 2, No. 4, hal.143-153.

<sup>56</sup>Ridwan,Intan Mariani Putr(2022),*Peran dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan daerah*, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*.

<sup>57</sup>Fatwa Widodo(2022), *Pendidikan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat*, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.Vol. 9, No

<sup>58</sup> Ridwan,Intan Mariani Putri: (2022), *Partisipasi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan daerah* ,*Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*.

<sup>59</sup>Normawati,Jusuf Madubun (2024),*Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat*,*Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

### C. Konsep Stunting

Menurut Beal et al.(2018) Stunting merupakan ukuran gabungan dari kekurangan gizi dan kondisi sosial ekonomi yang tidak baik pada anak selama fase awal pertumbuhannya, khususnya dalam 1.000 hari pertama kehidupannya.<sup>60</sup>

Menurut Badan Kesehatan Dunia (BKKBN), pencegahan stunting melibatkan pemberian gizi yang cukup dan tepat kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak di bawah usia lima tahun, serta memastikan mereka hidup dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental yang baik.<sup>61</sup>

Stunting adalah kondisi kronis yang terjadi pada anak-anak yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat malnutrisi jangka panjang, infeksi berulang, atau faktor-faktor lain yang menghambat pertumbuhan. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar tinggi badan yang sesuai dengan usianya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai stunting.<sup>62</sup>

Stunting merujuk pada keadaan di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan, infeksi berulang, dan kondisi sosial ekonomi yang buruk. Stunting terjadi pada

---

<sup>60</sup>Beta,T., Tumiwa, A.,Sutrisna,A.,Izwardy(2018).analisis faktor penentu stunting pada anak di indonesia, *Jurnal Gizi dan kesehatan masyarakat, Volume 14*.

<sup>61</sup>Gea, A.(2019).Pengaruh penyuluhan Gizi tentang pola makan gizi seimbang dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan tindakan ibu anak paud yang stunting di desa selup kecamatan ibuk pakam, *Jurnal Gizi dan kesehatan masyarakat*.

<sup>62</sup>Wahyuni,D.,& Fitrayuna,R.(2022).Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting. di daerah Daratan Tinggi Kota Parepare.*Jurnal ilmiah Manusia Dan Kesehatan Masyarakat*,Vol. 4(1),20-26.

masa kritis di usia 1000 hari pertama kehidupan anak, yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun.<sup>63</sup>

Keberhasilan dalam mengurangi stunting dilihat dari pencapaian perbaikan gizi anak secara berkelanjutan. Ini berarti keberhasilan bukan hanya pada pengurangan angka stunting, tetapi juga pada perbaikan pola makan, peningkatan kesehatan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan peningkatan kebersihan serta sanitasi di komunitas.<sup>64</sup>

#### 1. Kebijakan - Kebijakan Stunting

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi stunting, dengan tujuan memperbaiki status gizi anak dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berikut adalah beberapa kebijakan utama yang diterapkan di Indonesia untuk menangani masalah stunting: " *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting* " Kebijakan ini memberikan arah kebijakan nasional untuk mempercepat penurunan stunting dengan penekanan pada sinergi antara kementerian, lembaga, dan pemangku kepentingan di tingkat daerah. - Program ini fokus pada intervensi gizi spesifik dan sensitif yang menasar ibu hamil, bayi, anak balita, serta masyarakat di daerah dengan

---

<sup>63</sup> Ahmar Metakarya; (2022), *Kegiatan pengabdian masyarakat relevan dengan partisipasi masyarakat dan pembangunan*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 (2), 107-114.

<sup>64</sup> Idhar Darlis, Rusnita, Uswatun Khasana (2023), *Pengabdian masyarakat (satu arah dengan pembangunan dan partisipasi sosial)*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

angka stunting tinggi. Pendekatan ini pentingnya koordinasi antar berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan sosial.

## 2. Kriteria Anak Stunting

Untuk memahami kondisi stunting secara lebih mendalam, penting mengetahui kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi anak stunting. Berbagai ahli dan lembaga internasional memberikan definisi serta tolok ukur yang berbeda, namun secara umum menekankan pada indikator tinggi badan menurut umur yang berada di bawah standar pertumbuhan. Berikut adalah kriteria anak stunting menurut para ahli.

Berikut adalah beberapa kriteria anak stunting

- a. WHO (2015), Anak dinyatakan stunting apabila tinggi badan menurut umur (*height-for-age*).<sup>65</sup>
- b. Beal et al (2018), Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan linier anak akibat kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial, yang ditandai dengan tinggi badan rendah untuk usia (*height-for-age-2 SD*).<sup>66</sup>
- c. UNICEF (2020)

Stunting adalah bentuk malnutrisi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan fisik terhambat (tinggi/panjang badan di bawah standar usia), biasanya terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang

---

<sup>65</sup> WHO.2015.*Stunting in a Nutshell*.World Health Organization.dalam pencegahan Stunting pada anak.di negara berkembang.

<sup>66</sup> Beal, T., Tumilowicz, A.,dkk. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia. Maternal & Child Nutrition*(tinjauan faktor penentu stunting anak di indonesia dalam gizi ibu&anak), 14(4), e12617.

sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun.<sup>67</sup>

d.Kemenkes RI (2021)

Anak stunting adalah balita dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah  $-2$  SD dari standar pertumbuhan WHO. Kondisi ini mencerminkan gizi kurang kronis yang berlangsung lama.<sup>68</sup>

### 3. Ragam Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui berbagai ragam pendekatan, baik secara individu, keluarga, maupun kebijakan pemerintah. Beberapa ragam pencegahan stunting yang penting antara lain:

#### a. Pemberian Makanan Bergizi:

Memastikan anak mendapatkan makanan yang kaya akan gizi, seperti protein, vitamin, mineral, dan zat besi sejak dini. Makanan sehat yang seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak.

#### b. ASI Eksklusif:

Memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. ASI mengandung nutrisi penting yang mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

#### c. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI):

Setelah 6 bulan, memberikan MP-ASI yang bergizi dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. MP-ASI dapat membantu

---

<sup>67</sup> UNICEF.(2020), *Meningkat gizi anak, New york dana anak perserikatan bangsa-bangsa.*

<sup>68</sup> Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi.* Jakarta: Kemenkes RI, hal 78.

mencukupi kebutuhan gizi anak.

d. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak:

Melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin untuk mendeteksi tanda-tanda stunting lebih dini. Ini dapat dilakukan melalui Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya.

e. Perbaikan Sanitasi dan Kebersihan:

Menjaga kebersihan lingkungan dan mengakses air bersih untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu penyerapan gizi.

f. Peningkatan Kesehatan Ibu:

Ibu hamil perlu mendapatkan asupan gizi yang baik selama kehamilan, serta melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Kesehatan ibu yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan anak.

g. Edukasi Keluarga dan Komunitas:

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, cara merawat ibu hamil dan anak-anak, serta praktik pola makan sehat.

h. Kebijakan Pemerintah:

Pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang mendukung, seperti program pemberian makanan tambahan (PMT), pemberian suplemen gizi, serta penyuluhan tentang pola makan sehat.



makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al baqarah ayat 233)

#### 5. Standar Anak Stunting

Berdasarkan hasil perhitungan persentase balita stunting di Kecamatan Keumala tahun 2024, diperoleh bahwa secara keseluruhan prevalensi stunting sebesar 7,7 persen, sehingga termasuk dalam kategori rendah menurut standar WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting di Kecamatan Keumala bukan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berat namun tetap memerlukan upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Meskipun secara umum berada pada kategori rendah hasil analisis per gampong menunjukkan bahwa masih terdapat enam gampong yang berada pada kategori sedang, yaitu Gampong Pako (15,9%), Pulo Cahi (15,6%), Pulo Seupeng (12,%), Tunong (18,9%), Mesjid Nicah (16,%), dan Cot Nuran (14,%). Gampong-gampong tersebut memerlukan perhatian lebih melalui penguatan program

pencegahan stunting, khususnya peningkatan partisipasi masyarakat dan optimalisasi layanan kesehatan dasar.

Sementara itu, sebagian besar gampong lainnya berada pada kategori rendah, bahkan beberapa gampong seperti Rheng, Pulo Baro, Paloh Teungoh, Cot Seutui, dan Pulo Pante tidak ditemukan kasus balita stunting. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan perlu dipertahankan secara berkelanjutan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik yang dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekarabatan.<sup>70</sup> Sedangkan penelitian deskriptif berfokus untuk menggambarkan peristiwa atau gejala sebagaimana adanya dengan mengumpulkan berbagai bentuk data lapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif-deskriptif berusaha menyajikan gambaran utuh dan nyata mengenai fenomena sosial berdasarkan data yang diperoleh secara alami.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di Gampong Kumbang, Kecamatan Keumala, Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian dilakukan dengan

---

<sup>70</sup> Rusnawati (2018), *Jurnal SISTEM PROMOSI MADU DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM* (Studi di Gampong Buloh Seuma Aceh Selatan), Vol 5, No 2

<sup>71</sup> Nasution, Prof. Dr.S. Bandung Tahun 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Hal 259

<sup>72</sup> Tika Agus Wahyu, Rasyidah, Mahlil, Rusnawati. Januari-juni 2022. *Masyarakat dan upaya pengembangan wisata danau laot tadu di kecamatan tadu raya kabupaten Nagan Raya*. *Jurnal AL-IJTIMAIYAH* Vol.8, No.1

cara menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah. Penelitian ini juga menggunakan berbagai metode yang alami untuk memperoleh informasi.<sup>73</sup>

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan Di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabuputen Pidie. Tanggal 25 Desember s/d 22 januari 2025. Gampong Kumbang ini sendiri memiliki lima Dusun yaitu Dusun Tampok Me, Dusun Teraja, Dusun Seupeng, Dusun Kota Jok, dan Dusun blangcut.

## **C. Sumber Data**

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan.<sup>74</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pak geusyk, kader posyandu, orang tua anak stunting, bidan gampong. Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari buku, dokumen, situs web.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Rusnawati. Juli-Desember 2020. *Strategi Komunikasi Kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kinerja pegawai pada dinas perhubungan Gayo Lues. Jurnal AL-IJTIMAIYAH Vol. 6, No.2*

<sup>74</sup> <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/data> primer, Di akses pada 17 September.

<sup>75</sup> <https://www.detik.com/data> sekunder, diakses pada 22 Maret 2024

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dipercaya. Peneliti harus menggunakan metode dan prosedur pengumpulan data yang tepat dan jelas untuk jenis data yang dibutuhkan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Wawancara

Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pedoman wawancara dengan daftar pernyataan terbuka yang telah disusun sebelumnya, namun masih memberi ruang kepada pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan situasi dan respon dari informan.<sup>76</sup> Orang-orang yang akan saya wawancarai adalah 2 kader posyandu, orang tua anak stunting sebanyak 2 orang, 1 bidan gampong, geusyik.

### 2. Observasi

Observasi merupakan Metode observasi mengumpulkan data dengan mengamati keadaan di lapangan secara langsung. Kegiatan sehari-hari manusia dengan panca indra, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, adalah contoh dari hasil observasi. Hasil observasi dapat mencakup aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, dan suasana tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan gotong royong di Gampong Kumbang biasanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan dengan

---

<sup>76</sup>Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.Bandung.hal 38.

melibatkan sekitar 30 orang masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan gampong, seperti saluran air, jalan, dan mushalla, kantor geuchik dan tempat posyandu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan adanya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagai salah satu upaya pendukung pencegahan stunting.

Kegiatan gotong royong tersebut menjadi sarana kebersamaan yang memperkuat kerja sama antar warga serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Meskipun tidak seluruh masyarakat dapat berpartisipasi, keterlibatan sekitar 30 orang setiap kegiatan menunjukkan adanya kontribusi nyata masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan gampong.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen berasal dari kata dokumen, "*dokumen*" berasal dari kata "*dokumen*", yang berarti "benda tertulis". Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana data sebelumnya dicatat. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi seperti surat, catatan, buku, laporan, jurnal, dan arsip foto.<sup>77</sup> Profil Gampong, surat balasan dari Gampong, pantauan kasus balita, jumlah seluruh balita.

---

<sup>77</sup> Ardiansyah, Dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1.(2). Juli. 2023. Hal 4.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan menata catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>78</sup> Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif biasanya dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.



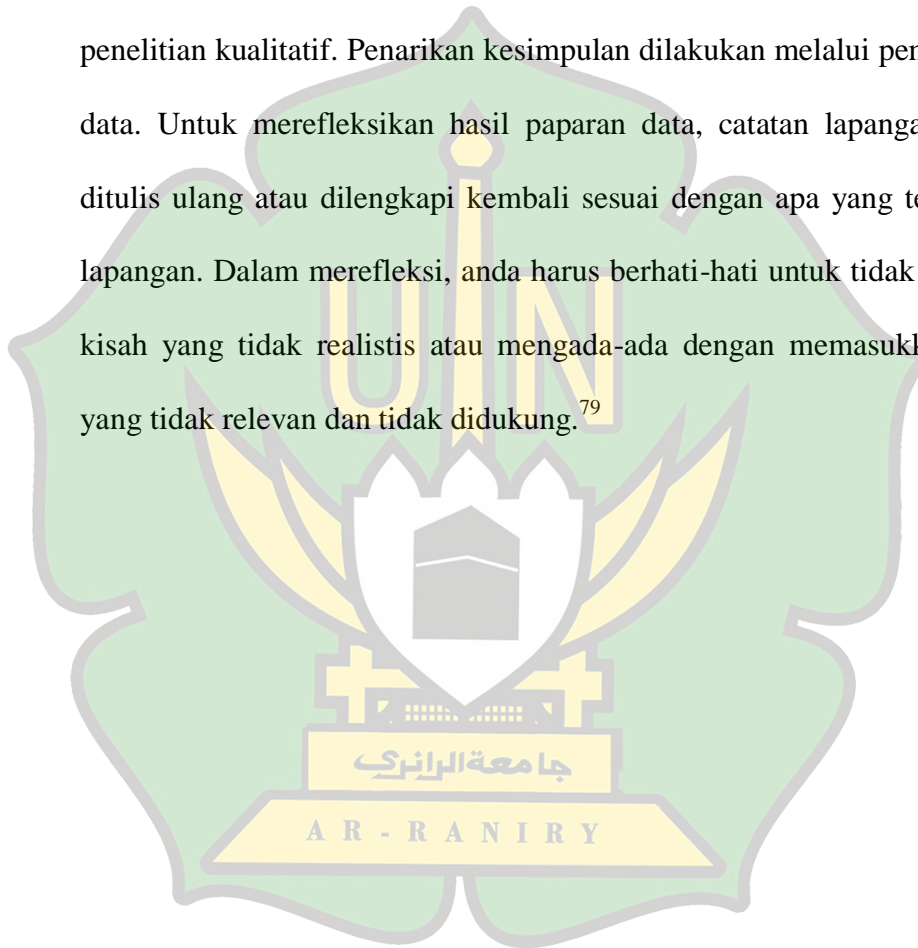
Gambar. 3.1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi tentang variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang mapan yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, dengan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pengolahan data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Peneliti kemudian melakukan reduksi, seperti meringkas, mengkode, menemukan tema, dan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus penelitian.

---

<sup>78</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33. Januari-Juni 2018. Hal 84.

3. Penyajian data adalah aktivitas yang terjadi ketika sekumpulan informasi disusun dengan cara yang memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data, peneliti dapat membuat keputusan lebih cepat dan tepat berdasarkan fokus penelitian mereka.
4. Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari pemeriksaan data dari penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui pemaknaan data. Untuk merefleksikan hasil paparan data, catatan lapangan harus ditulis ulang atau dilengkapi kembali sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam merefleksi, anda harus berhati-hati untuk tidak menulis kisah yang tidak realistis atau mengada-ada dengan memasukkan data yang tidak relevan dan tidak didukung.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2. No.2. Agustus 2016. Hal 156.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Gampong Kumbang dan Program Stunting

##### 1. Sejarah Gampong Kumbang

Sejarah Singkat dan kondisi umum Gampong merupakan gambaran keseluruhan mengenai karakter gampong yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi gampong. Setiap gampong memiliki asal usul atau legenda terbentuknya gampong tersebut, sehingga menjadi nilai sejarah tersendiri bagi masyarakat yang mendiami daerah tersebut.

Gampong Kumbang merupakan salah satu gampong yang berada di kecamatan Keumala, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari geuchik gampong tersebut, kata “Kumbang” dari gampong ini diambil dari nama pohon asam kumbang, yaitu tumbuhan sejenis mangga yang biasanya tumbuh di kaki gunung. Dahulunya tempat ini banyak ditumbuhi oleh pohon kumbang tersebut, maka di namakanlah Gampong Ini dengan “Gampong Kumbang”

Dahulu di Gampong Kumbang ini Dayah terkenal yaitu Dayah Tgk. Sarung, maka saat itu banyak pendatang dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu di Dayah tersebut bahkan ada yang dari Medan. Di Dayah ini banyak melahirkan ulama-ulama besar seperti TGK. Samsuddin Syah atau lebih dikenal

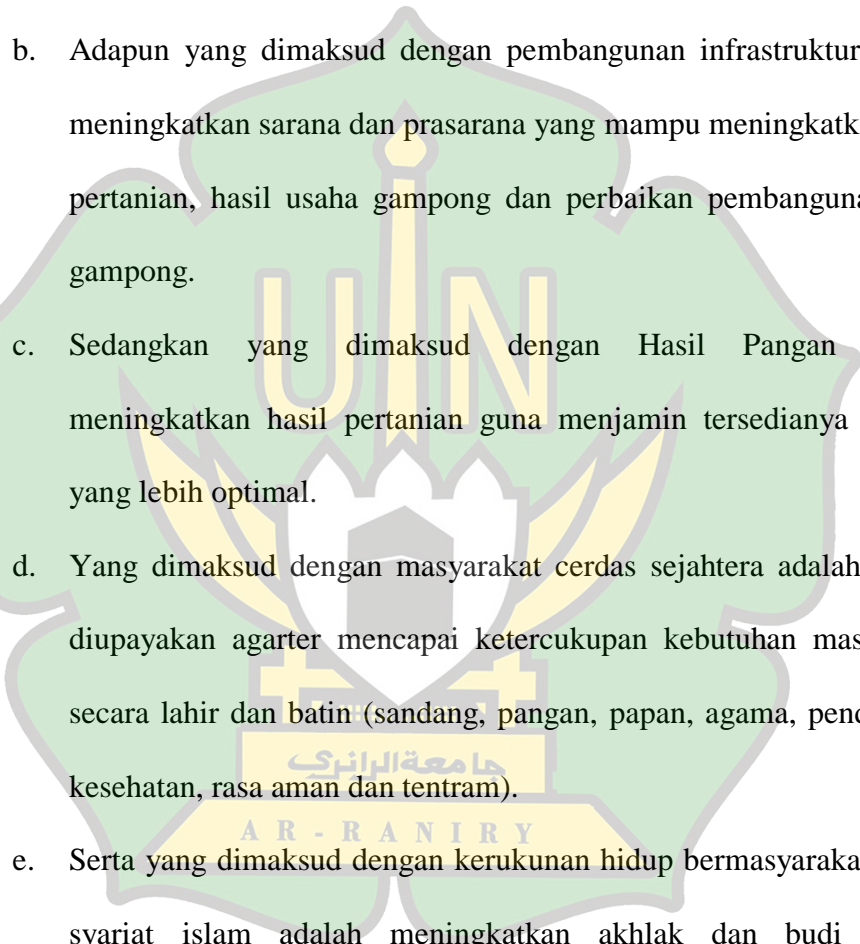
dengan sebutan Tgk. Panton, Kata Tgk Muhammad Ali (Tuha Peut Gampong Kumbang).

Muhammad (Geuchik Gampong Kumbang) Mengatakan Pada dasarnya sekitar tahun 1938 Gampong Kumbang ini hanya menikah oleh tujuh anggota keluarga saja, seiring berjalannya waktu setelah kemerdekaan penduduk gampong kumbang terus bertambah hingga di pilihlah kepala gampong atau geusyik yang pertama sekali memimpin gampong kumbang yaitu Tgk Makam. dengan berjalannya waktu pertumbuhan masyarakat gampong kumbang terus berkembang hingga kini mencapai 1.002 jiwa dengan 307 jumlah KK.

Gampong kumbang sampai sekarang masih sangat kekurangan baik dari segi prasarana dan sarana ataupun dari segi sumber manusianya. Akan tetapi Gampong Kumbang sudah menampakkan kemajuan sedikit demi sedikit berkat usaha perangkat gampong, tokoh masyarakat dan pemuda mereka bersatu mengubah Gampong Kumbang menjadi lebih baik dan masyarakat bisa hidup makmur, mempunyai lahan persawahan dan perkebunan yang subur yang merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Gampong Kumbang, hanya sebagian kecil yang berdagang dan menjadi Pegawai Negeri.

## 2. Visi dan Misi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Gampong Kumbang saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Kumbang (RPJM-G), maka untuk pembangunan Gampong Kumbang ada periode 6 (enam) tahun ke depan (2020 s/d 2025), disusun visi sebagai berikut:

- 
- a. Gampong yang mandiri berbasis produktivitas pertanian mengandung pengertian bahwa masyarakat Gampong Kumbang mampu mewujudkan peningkatan hasil pertanian dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal dibidang pertanian secara luas.
  - b. Adapun yang dimaksud dengan pembangunan infrastruktur adalah meningkatkan sarana dan prasarana yang mampu meningkatkan hasil pertanian, hasil usaha gampong dan perbaikan pembangunan fisik gampong.
  - c. Sedangkan yang dimaksud dengan Hasil Pangan adalah meningkatkan hasil pertanian guna menjamin tersedianya pangan yang lebih optimal.
  - d. Yang dimaksud dengan masyarakat cerdas sejahtera adalah bahwa diupayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).
  - e. Serta yang dimaksud dengan kerukunan hidup bermasyarakat dalam syariat islam adalah meningkatkan akhlak dan budi pekerti masyarakat melalui pendidikan agama dan melahirkan generasi yang islami sesuai tuntutan syariat islam.



## 5. Kondisi Demografi Gampong Kumbang

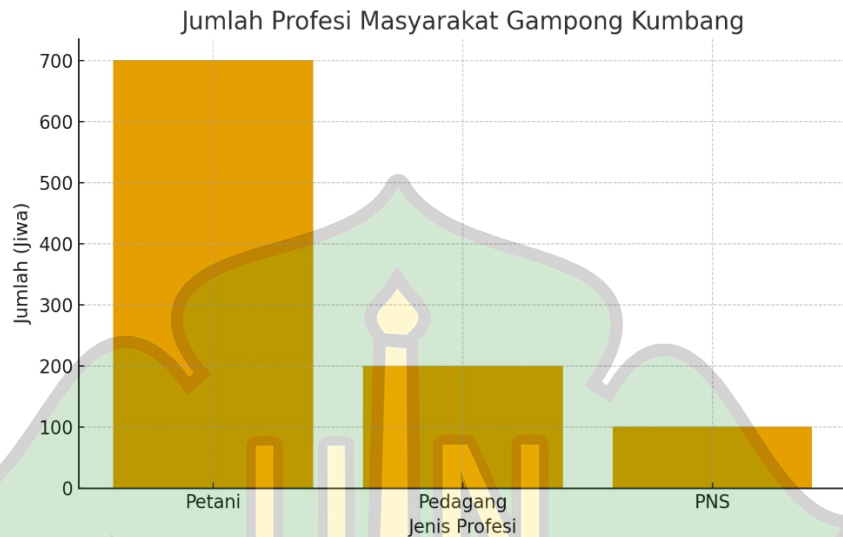
Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, jumlah Kartu Keluarga (KK) di setiap dusun dalam wilayah tersebut menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dusun Tampok Me merupakan dusun dengan jumlah KK tertinggi, yaitu sebanyak 93 KK. Disusul oleh Dusun Blangcut dengan 115 KK, yang menjadi salah satu dusun dengan kontribusi besar terhadap total KK di gampong.

Sementara itu, Dusun Teupin Ke memiliki 46 KK, diikuti Dusun Sepeung dengan 33 KK. Adapun Dusun Kuta Jok mencatat jumlah KK paling sedikit, yaitu 20 KK. Secara keseluruhan, total jumlah Kartu Keluarga dari seluruh dusun berjumlah 307 KK. Data ini memberikan gambaran mengenai persebaran jumlah penduduk berdasarkan KK di setiap dusun, yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat.

No	Nama Dusun	Kartu Keluarga (KK)
1	Tampok Me	93
2	Teraje	46
3	Sepeung	33
4	Kota Jok	20
5	Blangcut	115
<b>JUMLAH</b>		<b>307</b>

Diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Kumbang bekerja sebagai petani dengan jumlah sekitar 700 jiwa. Profesi pedagang berjumlah 200 jiwa, sementara PNS merupakan yang paling sedikit,

yaitu 100 jiwa. Data ini menggambarkan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat di gampong tersebut.



#### 6. Program Stunting di Gampong Kumbang

Program stunting telah dilakukan beberapa tahun di Gampong tapi mulai berjalan pada masa kepemimpinan Geuchik Muhammad yang mulai memimpin pada tahun 2019-2025. Program ini dilaksanakan oleh Suparlina (ketua kader), Maulidia (bendahara), Nurjannah (sekretaris), Fatimah (anggota 1), Fitri Nabila (anggota 2). Program stunting ini dilakukan dengan beberapa proses program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kegiatan pencegahan stunting gampong kumbang itu berfokus pada kegiatan posyandu dimana posyandu itu dilaksanakan kegiatan PMT. Kegiatan posyandu dilakukan sebulan sekali dan biasanya dihadiri oleh anak sebanyak 40 orang dan orang tua posyandu. Proses kegiatan dalam posyandu posyandu yaitu:

- a. Melakukan Pendaftaran

Orang tua datang bersama anak untuk melakukan pendaftaran kepada kader posyandu. Data anak dicatat sebagai dasar untuk mengikuti kegiatan selanjutnya

b. Penimbangan Balita

Setelah mendaftar, anak dibawa ke area penimbangan. Kader menimbang berat badan anak guna memantau pertumbuhan.

c. Pengukuran

Selain penimbangan, dilakukan juga pengukuran tinggi badan serta lingkaran lengan atau lingkaran kepala sesuai kebutuhan. Data ini penting untuk mengetahui status gizi anak.

d. Penyuluhan / konseling

Orang tua diberikan penyuluhan mengenai kesehatan, gizi, pencegahan stunting, serta pola asuh yang tepat. Kader atau petugas kesehatan memberikan informasi sesuai hasil penimbangan dan pengukuran.

e. Pelayanan Kesehatan

Anak menerima pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kondisi umum, imunisasi sesuai jadwal, serta pemberian vitamin jika diperlukan oleh petugas puskesmas.

f. Pembagian PMT

Pada akhir kegiatan, anak diberikan PMT sebagai upaya meningkatkan asupan gizi dan mendukung pertumbuhan yang sehat.

## 7. Rekap Data Program Posyandu

Dari 40 anak dan 40 orang tua yang ikut program posyandu semenjak dari tahun 2019 anak stunting sebanyak 5 orang anak stunting dan ditahun 2024 sampai sekarang tahun 2025 jumlah anak stunting yang tersisa sebanyak 2 orang anak.

### **B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Gampong Kumbang**

Partisipasi masyarakat di Gampong Kumbang dalam pencegahan stunting adalah keterlibatan aktif warga baik secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting, melalui pemberian ide, tenaga, waktu, materi, maupun keahlian. Partisipasi ini mencakup keikutsertaan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi program Kesehatan dan gizi di tingkat Gampong. Dengan adanya partisipasi program pencegahan stunting menjadi lebih tepat sasaran karena memanfaatkan potensi lokal, menguatkan rasa memiliki warga, dan meningkatkan keberlanjutan program.<sup>80</sup>

Hasil Penelitian ini akan menguraikan bentuk-bentuk partisipasi menurut Bower dimana bower menjelaskan bentuk partisipasi berikut penjelasannya:

#### 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dilakukan melalui rencana Pembangunan yaitu, keikutsertaan dan memberikan pendapat dalam rapat dan ikut serta dalam proses pembuatan suatu keputusan.

---

<sup>80</sup> Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pendoman Nasional Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Kumbang

Bapak Muhammad mengatakan:

“Biasanya di Gampong Kumbang ada *rembuk* stunting tersebut nanti akan keluar program-program yang diajukan dari pemerintah Gampong *rembuk* stunting ini dilakukan sebulan sekali misalnya nanti ada tambahan makanan, penyediaan obat-obatan bagi gizi buruk untuk anak-anak yang stunting”<sup>81</sup>

Selanjutnya bapak Muhammad juga menambahkan “*Rembuk* Stunting adalah kegiatan yang membahas dan menyepakati berbagai program, seperti pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu, serta menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan membersihkan mushalla, kantor geusyk, dan tempat posyandu. Kegiatan gotong-royong biasanya dilakukan sebulan sekali dengan melibatkan sekitar 30 orang masyarakat.”

Selanjutnya wawancara Bersama Geuchik Gampong Kumbang Bapak Muhammad mengatakan:

“Kalau bicara dari segi manfaat membentuk *rembuk* stunting itu sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pengadaan makanan tambahan untuk anak-anak yang dampak gizi buruk makanan tambahan biasanya disiapkan dari bahan pangan lokal yang bergizi seperti telur, sayur, ikan, tempe dan buah-buahan. Kegiatan ini biasa dilakukan di dapur sehat atau pos gizi Gampong dimana kader posyandu dan ibu-ibu kader memasak bersama dan membagikan makanan tersebut kepada balita”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara bersama orang tua anak stunting Supriani mengatakan:

“Disini masyarakat emang terlibat dalam memberikan saran nanti di segi makanan tambahan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan ibu hamil dan ibu-ibu juga memberi saran terkait pemeriksaan rutin begitu juga dari obat-obatan pemberian vitamin dan imunisasi. Masyarakat menyarankan pergantian menu makanan diantaranya adalah ikan *teulumpok mata*(dencis) karena menurut masyarakat sudah sering

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara bersama bapak Muhammad selaku geuchik gampong kumbang pada tanggal 5 agustus 2025.

<sup>82</sup> Hasil wawancara bersama bapak Muhammad selaku geuchik gampong kumbang pada tanggal 5 agustus 2025

dikasih bubur, ayam penyet, telur, sop buah Ketika peneliti melakukan observasi ke lokasi posyandu melihat apa yang disarankan oleh masyarakat itu sudah dilakukan panitia”<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara bersama kader posyandu kakak Fitri

Nabila mengatakan:

“Disini masyarakat memang meluangkan waktu di saat ada rapat baik rapat pelatihan biasanya rapat pelatihan diadakan untuk menyiapkan kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu dan ibu-ibu kader membahas materi tentang pengukuran tumbuh kembang anak, penyuluhan gizi dan pencatatan hasil posyandu. Adapun rapat *rembuk stunting* masyarakat bersama perangkat Gampong dan tenaga kesehatan membahas permasalahan gizi serta menentukan pemberian makanan tambahan dan peningkatan kebersihan lingkungan”<sup>84</sup>

## 2. Partisipasi dalam proses pelaksanaan

Keterlibatan ini mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Anggota masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata seperti kontribusi dalam bentuk, materi, dalam bentuk tenaga dan kontribusi sebagai anggota proyek. Berikut adalah beberapa menu posyandu.

BULAN	DAFTAR MAKANAN
Agustus	Roti Atb, Bubur, Apel, Telur
September	Bubur, Telur, Puding
Oktober	Uang 50 ribu, Nasi PMT
November	Jus, Bubur, Bolu

<sup>83</sup>Hasil wawancara bersama orang tua anak stunting (Supriani) pada tanggal 5 agustus 2025.

<sup>84</sup>Hasil wawancara bersama kakak fitri Nabila selaku kader posyandu pada tanggal 13 agustus 2025.

Selanjutnya wawancara bersama kader posyandu kakak Fitri

Nabila mengatakan:

“Berbagai bentuk bantuan yang diberikan seperti bantuan makanan tambahan untuk anak-anak stunting dan ada juga bantuan penyedia alat pengukuran, timbangan untuk memantau pertumbuhan anak dan juga tensi bantuan dari puskesmas”<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara bersama kader posyandu ibu Nurjannah mengatakan:

“Setelah masyarakat cukup aktif mengikuti penyuluhan gizi dan kesehatan ibu dan anak-anak sekarang masyarakat mengetahui apa itu stunting kini kesadaran masyarakat semakin meningkat mereka mulai berinisiatif memperbaiki kualitas hidup dengan menjaga gizi keluarga”<sup>86</sup>

### 3. Partisipasi dalam kemanfaatan

Ketika masyarakat berpartisipasi dalam keikutsertaan dapat memberikan hasil positif yang lebih besar dan memberikan manfaat yang lebih besar pula.

Selanjutnya wawancara Bersama kader posyandu kakak Fitri Nabila menyatakan:

“Memang terdapat perubahan yang positif terlihat dari jumlah balita yang sebelumnya dari 3 kasus sekarang menjadi 2 penurunan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak di Gampong”<sup>87</sup>

### 4. Keterlibatan dalam proses evaluasi

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara Bersama kakak Fitri Nabila selaku kader posyandu pada tanggal 13 agustus 2025

<sup>86</sup> Hasil wawancara bersama kader posyandu ibu Nurjannah pada tanggal 13 agustus 2025

<sup>87</sup> Hasil wawancara bersama kakak Fitri Nabila selaku kader posyandu pada tanggal 13 agustus 2025.

Ke-ikutsertaan dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai pendorong partisipasi masyarakat, tetapi juga memberikan penilaian atas keberhasilan di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan.

Selanjutnya wawancara Berasama Orang tua anak stunting Arsita Fitri mengatakan:

“Saat rapat dimushalla mereka turut hadir dan ibu-ibu memberikan masukan terkait makanan bergizi sesuai kebutuhan anak dan ibu hamil dan juga terkait imunisasi serta menyampaikan ide yang membangun demi perbaikan program pencegahan stunting di Gampong”<sup>88</sup>

Masyarakat berperan aktif dalam pencegahan stunting melalui musyawarah yang rutin dilaksanakan di mushalla. dalam pertemuan tersebut, para ibu memberikan masukan mengenai kebutuhan makanan bergizi bagi anak dan ibu hamil, termasuk jenis dan jadwal pemberian makanan tambahan. Selain itu, warga juga terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membersihkan mushalla, kantor geuchik, dan area posyandu. Kegiatan gotong royong yang diikuti sekitar 30 orang setiap bulan ini menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya lingkungan sehat sebagai upaya pencegahan stunting di gampong.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara bersama orang tua anak stunting (Arsita Fitri) pada tanggal 6 agustus 2025.

### **C. Kontribusi Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Pencegahan Stunting**

Kontribusi partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pencegahan stunting di Gampong Kumbang terlihat dari keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kesehatan dan gizi anak. Masyarakat secara sadar mengikuti penyuluhan gizi, kelas ibu hamil, dan kegiatan posyandu yang memberikan wawasan tentang pentingnya pola makan seimbang, ASI eksklusif, sanitasi, serta perawatan anak. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku keluarga dalam menjaga asupan gizi, kebersihan lingkungan, dan pola asuh yang lebih baik. Semangat gotong royong juga menjadi kekuatan besar dalam pencegahan stunting, di mana warga saling membantu menyediakan bahan pangan bergizi untuk keluarga yang membutuhkan, membersihkan lingkungan bersama melalui kerja bakti, serta memberikan dukungan moral bagi ibu hamil dan menyusui agar termotivasi menerapkan pola hidup sehat.

Kontribusi Partisipasi masyarakat maka telah terindikasi hasil beberapa hal yang dapat kita sebut sebagai keberhasilan program stunting :

1. Partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung layanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil dan balita. Keterlibatan ini terlihat dari peran kader posyandu yang aktif mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk rutin menghadiri kegiatan posyandu. Melalui kegiatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, dan pemeriksaan kehamilan, kondisi kesehatan serta

status gizi ibu dan anak dapat dipantau secara berkala sehingga masalah gizi dapat diketahui lebih awal. Selain melalui layanan kesehatan, masyarakat juga berperan dalam pemenuhan gizi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan buah, serta memelihara ternak kecil, dapat menyediakan bahan pangan bergizi bagi keluarga. Hasilnya kemudian diolah menjadi makanan sehat, sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada bahan pangan dari luar. Contoh partisipasi dalam kegiatan posyandu Seorang ibu hamil datang ke posyandu setiap bulan untuk memeriksakan kehamilannya. Sementara itu, ibu yang memiliki balita membawa anaknya untuk ditimbang, diukur tinggi badannya, dan mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kader posyandu berperan aktif mengingatkan jadwal posyandu melalui pengumuman atau kunjungan ke rumah warga. Contoh partisipasi kader posyandu mendata ibu hamil dan balita di gampong, lalu mengajak mereka agar tidak melewatkan kegiatan posyandu. Jika ditemukan balita dengan berat badan tidak naik, kader segera melaporkan kepada bidan desa untuk ditindaklanjuti.<sup>89</sup>

2. Manfaat mendekatkan layanan Kesehatan dan gizi ini didapatkan oleh masyarakat dalam beberapa kegiatan antara lain:
  - a. Mengikuti penyuluhan gizi: kegiatan penyuluhan gizi di gampong

---

<sup>89</sup> Kementerian Kesehatan RI. (2018) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. *Menjelaskan fungsi posyandu, peran kader, serta kegiatan penimbangan, imunisasi, dan pemeriksaan ibu hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.  
Hal: 5–9

kumbang rutin dilaksanakan, setelah seorang ibu melahirkan, bidan gampong biasanya mengunjungi rumah ibu tersebut untuk memantau kondisi pasca persalinan. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mengetahui keluhan yang dialami ibu serta memberikan edukasi mengenai penerapan pola makan yang seimbang.

- b. Penerapan pola makan seimbang: Pola makan seimbang adalah cara makan yang memenuhi kebutuhan gizi tubuh dengan proporsi yang tepat antara karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Penerapannya dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan pokok secukupnya, menambah asupan protein dari hewani maupun nabati serta memperbanyak sayur dan buah setiap hari. Selain itu penting untuk cukup minum air putih, membatasi gula, garam, dan lemak serta menjaga jadwal makan teratur. Pola makan seimbang juga perlu disesuaikan dengan usia, aktivitas dan kondisi tubuh agar kesehatan tetap terjaga.<sup>90</sup>
3. Memperkuat Budaya Gotong royong: Kontribusi masyarakat yang telah diberikan di gampong menjadi salah satu faktor keberhasilan program yang dijalankan, di gampong tersebut program yang paling berprestasi adalah kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan gotong royong ini Gampong kumbang berhasil meraih prestasi sebagai gampong terbersih di tingkat kecamatan keumala, atas keberhasilan tersebut kepala gampong mendapatkan apresiasi dari bapak camat berupa penambahan masa

---

<sup>90</sup> Ramayulis, R., & Marliyati, S. A. (2018). *Peran penyuluhan gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pola makan seimbang*. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 13(2) hal 65–72.

jabatan selama satu tahun.<sup>91</sup>

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat gampong. Warga terlibat dalam musyawarah untuk merancang program pencegahan stunting, termasuk dalam pengalokasian dana gampong untuk kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, pembangunan atau perbaikan fasilitas sanitasi, dan pelatihan pengolahan makanan bergizi. Dengan keterlibatan yang kuat dan berkelanjutan, program yang dijalankan menjadi tepat sasaran dan efektif, sehingga angka stunting di Gampong kumbang dapat ditekan dan kualitas kesehatan anak-anak dapat meningkat secara signifikan.

Selanjutnya wawancara Bersama Geuchik Gampong Kumbang Bapak Muhammad mengatakan:

“Itulah dampak angka stunting nya dari 3 angka stunting sekarang kita menjadi 2 mungkin itulah dari partisipasi masyarakat dan juga giat posyandu sehingga dapat menurunkan angka stunting di gampong, Adapun anak stunting yang udah sembuh itu karena orang tua anak tersebut setelah mengetahui apa itu stunting kini kesadaran orang tua anak tersebut mulai memperbaiki kualitas hidup dengan menjaga makanan yang bergizi”<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara bersama kader posyandu ibu Nurjannah menyatakan:

“Menurut saya masyarakat Gampong kumbang cukup bersemangat ikut serta dalam kegiatan posyandu terutama ibu-ibu yang punya balita, balita yang hadir biasanya sebanyak 40 anak. Mereka datang setiap jadwal posyandu biasanya diadakan sebulan sekali, walaupun ada juga yang kadang absen karena bekerja atau ada keperluan mendesak. Kami dari pihak Gampong terus berupaya

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara Bersama Bapak Muhammad selaku Geuchik gampong kumbang pada tanggal 5 agustus 2025.

<sup>92</sup> Hasil wawancara bersama bapak Muhammad selaku geuchik gampong kumbang pada tanggal 5 agustus 2025

mendorong partisipasi kami terus menghimbau agar semua hadir demi kesehatan anak dan pencegahan stunting”<sup>93</sup>

Selanjutnya hasil wawancara bersama bidan Gampong ibu Putri mengatakan:

“Sebelumnya masyarakat aktif, pengetahuan dan kepedulian terhadap gizi serta kesehatan anak masih rendah setelah aktif, pengetahuan meningkat, perilaku hidup lebih sehat dan angka risiko stunting menurun”<sup>94</sup>

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Kumbang, Kecamatan Keumala, Kabupaten Pidie, diketahui bahwa keberhasilan upaya pencegahan stunting sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan gizi anak. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat program, tetapi juga turut aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga proses evaluasi program pencegahan stunting.

Partisipasi masyarakat tampak nyata melalui berbagai aktivitas seperti posyandu, rumbuk stunting, serta penyuluhan gizi. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat terlibat langsung dengan memberikan ide, saran, dan pendapat terkait dengan jenis makanan tambahan yang sesuai, serta strategi peningkatan gizi anak. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, menyediakan bahan pangan bergizi,

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara bersama kader posyandu ibu Nurjannah pada tanggal 13 agustus 2025

<sup>94</sup> Hasil wawancara bersama bidan gampong kumbang ibu putri, pada tanggal 13 agustus 2025

dan memberikan dukungan kepada ibu hamil serta menyusui agar menerapkan pola hidup sehat. Bentuk keterlibatan yang beragam ini mencerminkan bahwa masyarakat Gampong kumbang telah bergerak dari partisipasi pasif menuju partisipasi aktif yang berdampak nyata terhadap peningkatan status gizi anak.

Temuan tersebut sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Conyers (1994), yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, sehingga hasilnya lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Isbandi Rukminto Adi (2007), yang menegaskan bahwa partisipasi mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam menentukan masalah, menyusun rencana, dan melaksanakan solusi. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Gampong Kumbang berperan aktif dalam mengenali permasalahan gizi, menyusun program penanggulangan, serta ikut melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan stunting di tingkat lokal.

Kontribusi masyarakat juga terlihat dalam bentuk dukungan tenaga, pemikiran, dan sumber daya. Warga membantu jalannya kegiatan posyandu, berpartisipasi dalam musyawarah Gampong, serta menyediakan alat seperti bahan pangan bergizi dan fasilitas sanitasi. Kader posyandu memiliki peran penting dalam mengajak masyarakat untuk rutin melakukan penimbangan balita, imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan ibu hamil. Selain itu, dukungan sosial dalam bentuk gotong royong memperkuat rasa kebersamaan dan mempercepat tercapainya tujuan program pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ahmad Yusup Iswanto (2021) yang menyebutkan “bahwa keberhasilan program gizi di daerah Blora sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pendampingan gizi. Namun, keunikan Gampong kumbang terletak pada tingginya semangat kebersamaan dan nilai-nilai gotong royong yang dijadikan modal sosial dalam mendukung keberhasilan program”. Melalui kegiatan seperti menanam sayuran di pekarangan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain ketidakhadiran sebagian ibu balita dalam kegiatan posyandu karena kesibukan bekerja serta masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai variasi menu gizi seimbang. Faktor pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan turut memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Slamet (1994) “bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu penentu utama tinggi rendahnya partisipasi dalam pembangunan”.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan stunting di Gampong kumbang tidak hanya ditentukan oleh peran pemerintah atau tenaga kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara masyarakat, kader posyandu, bidan Gampong, dan pemerintah gampong. Partisipasi masyarakat yang aktif, semangat gotong royong, dan rasa tanggung jawab bersama menjadi faktor utama yang membuat program pencegahan stunting

berjalan efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi aktif merupakan strategi penting dalam menurunkan angka stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah pedesaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Gampong Kumbang, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan, masyarakat terlibat melalui kegiatan Rembuk Stunting yang memungkinkan mereka memberikan masukan terkait kebutuhan gizi, jenis makanan tambahan, dan peningkatan kualitas layanan posyandu. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berkontribusi melalui kegiatan gotong royong, pengolahan makanan tambahan berbahan lokal seperti telur, sayur, ikan, tempe dan buah-buahan serta keterlibatan dalam posyandu dan pelatihan kesehatan. Program pencegahan stunting juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, ditandai dengan meningkatnya kesadaran tentang gizi seimbang, penerapan pola hidup bersih, serta penurunan kasus stunting dari tiga menjadi dua balita.

Selain itu, budaya gotong royong yang kuat menjadi faktor pendukung keberhasilan program Prestasi Gampong Kumbang sebagai gampong terbersih di tingkat kecamatan menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam evaluasi, dengan memberikan masukan dan ide perbaikan, menjadi dasar penting bagi peningkatan efektivitas program ke depannya. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat di Gampong Kumbang terbukti menjadi kunci

utama dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting serta meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

### 1. Kepada Pukesmas Keumala

Diharapkan Puskesmas dapat terus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah gampong dan kader posyandu dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pencegahan stunting secara berkelanjutan. Selain itu, Puskesmas diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendampingan teknis serta dukungan program kesehatan, khususnya pada kegiatan gizi, sanitasi, dan pelatihan kader, sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara optimal.

### 2. Kepada Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan

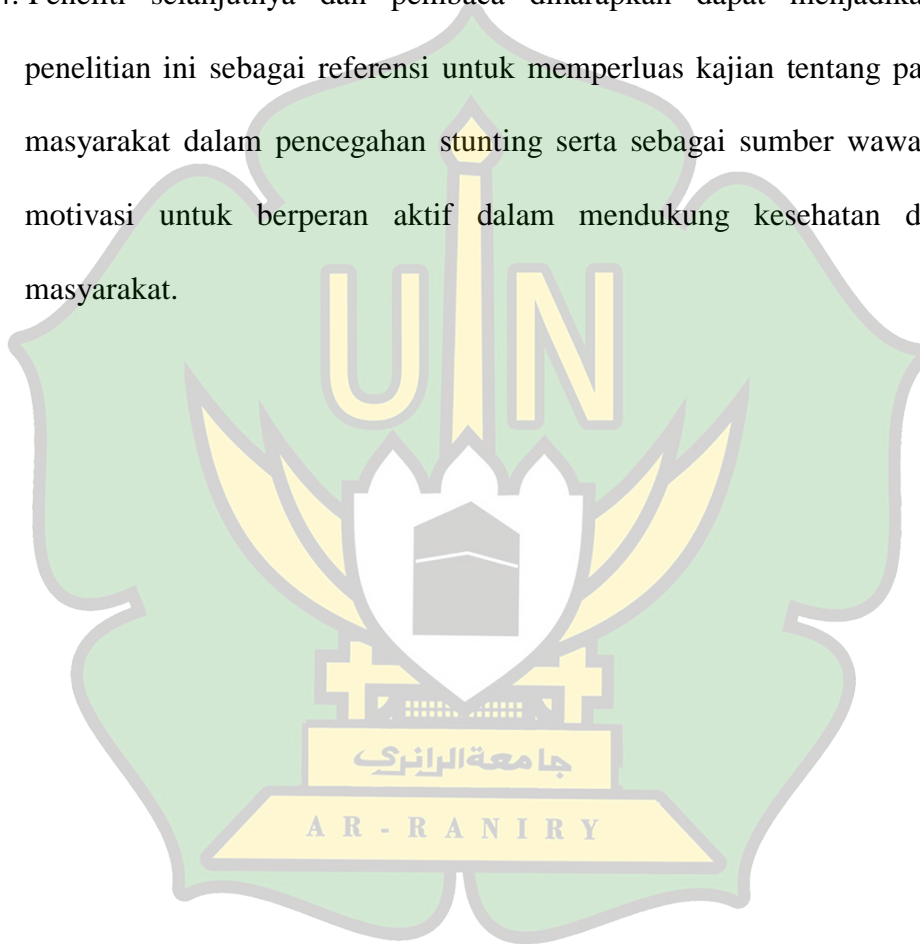
Perlu terus melakukan inovasi dalam penyuluhan gizi dan peningkatan kapasitas kader agar pelayanan kepada masyarakat lebih efektif. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak sebaiknya dilakukan secara rutin dan disertai dengan edukasi kepada orang tua.

### 3. Kepada Masyarakat Gampong Kumbang

Masyarakat Gampong Kumbang diharapkan senantiasa berperan aktif secara berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, memastikan penggunaan fasilitas sanitasi yang layak, serta memperhatikan kecukupan gizi dan pola

makan anak. Selain itu, masyarakat diharapkan rutin mengikuti kegiatan posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita dan deteksi dini stunting, sehingga risiko terjadinya kasus stunting baru dapat diminimalkan di masa yang akan datang.

4. Peneliti selanjutnya dan pembaca diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memperluas kajian tentang partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting serta sebagai sumber wawasan dan motivasi untuk berperan aktif dalam mendukung kesehatan dan gizi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat pada pilkades serentak di balam jaya kecamatan tambang kabupaten kampar, Jurnal Online Mahasiswa Falkutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Vol.4 (2),1-15.
- Agusti Rahayu,Diah Merdekawati Surasno,Suryani Mansyur (2023) Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia 2 (1),27-30.
- Agustin dkk.(2024). Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Lokal melalui Pengembangan Ekowisata di Desa Warnasari.Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, Vol. 2, No. 4, hlm.143-153.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Alhadharah. Vol. 17.No, 33.Januari-Juni 2018.Hal 84.
- Ahmar Metakarya; (2022), kegiatan pengabdian masyarakat relevan dengan partisipasi masyarakat dan pembangunan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 (2),107-114.
- Antun Mardiyanta (2013), konsep partisipasi dalam ilmu adminitrasi, Jurnal Masyarakat,Kebudayaan dan Politik Vol.26 (4),227-242.
- Ardiansyah, D. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1.(2). hal.4.
- Asma Luthfi,Hartati Sulisty Rini (2017), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa didesa keji kabupaten semarang, Jurnal Inovasi Kebijakan Vol. 1, No. 2, hlm. 121-130.
- Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang (2023), perancangan master plan sebagai pengembangan potensi wisata desa,Jurnai Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 9, No. 21.
- Azhar,M Dahir Basyir,Alfitri (2015), hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan, Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.13 (1),36-41.
- Bastian Rahmadi Chandra,Sahadi Humaedi. (2020), pengabdian masyarakat dan pemberdayaan warga, Prosiding Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat Vol.7 (2), 444.

- Beal, T., Tumilowicz, A., dkk. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition* (tinjauan faktor penentu stunting anak di Indonesia dalam gizi ibu & anak), 14(4), e12617.)
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy (2018). Analisis faktor penentu stunting pada anak di Indonesia. *Jurnal Gizi Ibu & Anak*, Volume 14
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977) Partisipasi dalam Pembangunan Pedesaan, Konsep dan Ukuran untuk Perancangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proyek. *World Development*, Vol. 5, No. 6, Tahun 1977.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2013). hal 87.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 401.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024). *Intervensi Spesifik Pencegahan Stunting*. Jakarta: kementerian kesehatan RI, hal 48
- Ditjen Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri (2021), pedoman pelaksanaan konvergensi percepatan penurunan stunting di daerah, hal 23.
- Dyah DWi Astuti, Rita Benya Adriani, Tri Widyastuti Handayani (2020) *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4(2), 156-162.
- Elsaday Didi, Stanislaus K. (2023), partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa ( studi kasus pada proses musyawarah desa di desa suli kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah ), *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 7, No 1.
- Ely Sukmana, Hishnul Islamy: (2019) *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* Vol.95-109.
- Endang Indri Listiani dkk 01 oktober 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Endang Indri Listiani dkk 01 oktober 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Endang Indri Listiani dkk 01 oktober 2023 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Fatwa Widodo (2022), pendidikan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.9,
- Firmansyah, Arif Budiman, Firlian Rizkiani (2024), *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5 (2), 231-243.
- Florentina Juita, (2020). *Pendidikan-Penelitian-Pengabdian. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* .

- Frederikus Naisoko, Piere Mario Bait (2022), partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di desa subun kabupaten timor tengah utara, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* Vol.3, No 2 hal 166-175.
- Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2.No.2. Agustus 2016. Hal 156.
- Gea, A.(2019). Pengaruh penyuluhan Gizi tentang pola makan gizi seimbang dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan tindakan ibu anak paud yang stunting di desa selup kecamatan ibuk pakam, *Jurnal gizi dan kesehatan masyarakat*.
- Hadi S. dalam Strategi pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi (2023).
- Harnowo Dwi Wibowo (2020) *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* Vol. 46, No. 1.
- Herni Ramayanti, Berli Akudra, Deby Agustien, Suci Wulandari, Yolanda Mayang Sari (2023), partisipasi masyarakat dalam memantau jalannya pemilu, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 3 (5), 635-640.
- <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/dataprimer>, diakses 17 September
- <https://www.detik.com/data> sekunder, diakses pada 22 Maret 2024
- Idhar Darlis, Rusnita, Uswatun Khasana (2023), pengabdian masyarakat (satu arah dengan pembangunan dan partisipasi sosial) *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Iswato, A, Y.(2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Balita Stunting Melalui program Kegiatan Gizi Puskesmas Kutukan Di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Blora. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Jenny ratna suminar, hanny hafiar (2021). proses komunikasi kader PKK dalam menghadapi hoak informasi kesehatan dimasa pasca kebenaran, *jurnal komunikasi yang strategis*. Vol.11, No. 2, Hal.88-98.
- Joko Tri Brata, Siti Jawiah Arus (2024), efektifitas pelaksanaan program keluarga harapan dalam upaya pengentasi kemiskinan dikecamatan kabupaten buton selata, *Jurnal Sosial dan Humaniora* Vol. 4 (1), 135-144.
- Kelly Santana, Fransisca IR Dewi, Yohanes Budiarto (2018), *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* Vol. 1 (2), 41.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pendoman Nasional Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Kemenkes RI, hal 78.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. *Menjelaskan fungsi posyandu, peran kader, serta kegiatan penimbangan, imunisasi, dan pemeriksaan ibu hamil.* Jakarta: Kemenkes RI. Hal: 5–9
- Mario Victorya Koampa, Olfie LS Benu, Martha M Sendow, Vicky RB Moniaga. (2015) *Agri-Sosioekonomi* Vol. 11 (3A), 19-32.
- Mislawati Mislawati (2023) *Jurnal Edukasi Sainifik* Vol. 3 (1), 68-83.
- Muhammad Rusli, Ashar Prawitno (2017), peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata panorama pantai disa, kec. Suhu kabupaten halmahera barat, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 6 No 2 hal 73-82.
- Muthia, G. &. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman.
- Nasution, Prof. Dr. S. Bandung Tahun 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*.
- Neris Derniati, Fitriani Fitriani, Sri Astuti Siregar, Marta Butar Butar, Abdul Gani (2024). Upaya pengetahuan kader tim pendamping keluarga ( TPK ) dalam percepatan penurunan stunting di kecamatan pasar kota jambi, *Jurnal Salam Masyarakat (JSSM)*. Vol.5 (2).
- Normawati, Jusuf Madubun (2024), partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nur Azikin, (2013), Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Akit dalam Kegiatan Pembangunan Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, *Jurnal pembangunan pemberdayaan pemerintah* Vol 3, 91-109
- Nurhayati, Aji Fajar Antoro: (2024), mengurai rupa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa paya benua, negeri laskar pelangi *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 11 No 1.
- Okky Pancawati, Moh Taufik Hidayat, RM Haryo Bharoto: (2020) *Jurnal Ilmiah Publika, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintahan* Vol. 8(1).
- Picauly (2024), hubungan pola konsumsi pangan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja pukesmas waimangura sumba barat daya, *Jurnal pangan gizi dan kesehatan* 13(2), 75-88.

- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal 45
- Ratih Probosiwi, Afrinia Lisditya Putri, Sosio Konsepsia (2021), solidaritas masyarakat di era pandemi covid-19, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Vol.10 (2), 177-192.
- Ricky Wirawan, Ratih Nurpratiwi (2015), partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (JISIP) Vol.4 (2).
- Ridwan, Intan Mariani Putri (2022), peran dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan daerah, Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah.
- Ridwan, Intan Mariani Putri: (2022), partisipasi masyarakat dalam kebijakan pemerintahan daerah, Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah.
- Rifka putri solecha “analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori health promotion model (HMP) (surabaya, 2018).
- Rizal Andreeyan, (2014), partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kec. Sambutan kota samarinda, Jurnal Administrasi Negara Vol. 2(4), 1938-1951.
- Rusnawati. Juli-Desember 2020. Strategi Komunikasi Kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kinerja pegawai pada dinas perhubungan Gayo Lues. Jurnal AL-IJTIMAIYAH Vol. 6, No.2
- Ramayulis, R., & Marliyati, S. A. (2018). *Peran penyuluhan gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pola makan seimbang*. Jurnal Gizi dan Pangan, Vol 13(2) hal 65–72.
- Sabbhata Yatra (2022), pengembangan agrowisata merah jambu berbasis wisata edukasi di kabupaten karangananyar, Jurnal Pariwisata dan Budaya Vol. 3 (2), 94-103.
- Septi Dwi Sulistiana. (2013) Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 1 (3).
- Serambinews.com, sigli, balita di pidie mencapai 34.489 orang ini jumlah balita terkena stunting diakses tanggal 16 Juni 2024.
- Soetomo (2011) pembangunan masyarakat konsep, Teori, dan Aplikasi di indonesia.
- Soetomo (2011), Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tania Intan, Ferli Hasanah, Sri Rijati Wardiani, Vincentia Tri Handayani Jurdimas (2021), peningkatan kualitas hidup dimasa pandemi COVID-19 dengan

penerapan pola hidup sehat, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 (1),27-32.

Tika Agus Wahyu, Rasyidah, Mahlil, Rusnawati. Januari-juni 2022.Masyarakat dan upaya pengembangan wisata danau laot tadu di kecamatan tadu raya kabupaten Nagan Raya. Jurnal AL-IJTIMAIYAH Vol.8, No.1

Tilaar,H.A.R.Dalam buku Pendidikan,Kebudayaan,dan Masyarakat Madani Indonesia (1999)

Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2015). Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.

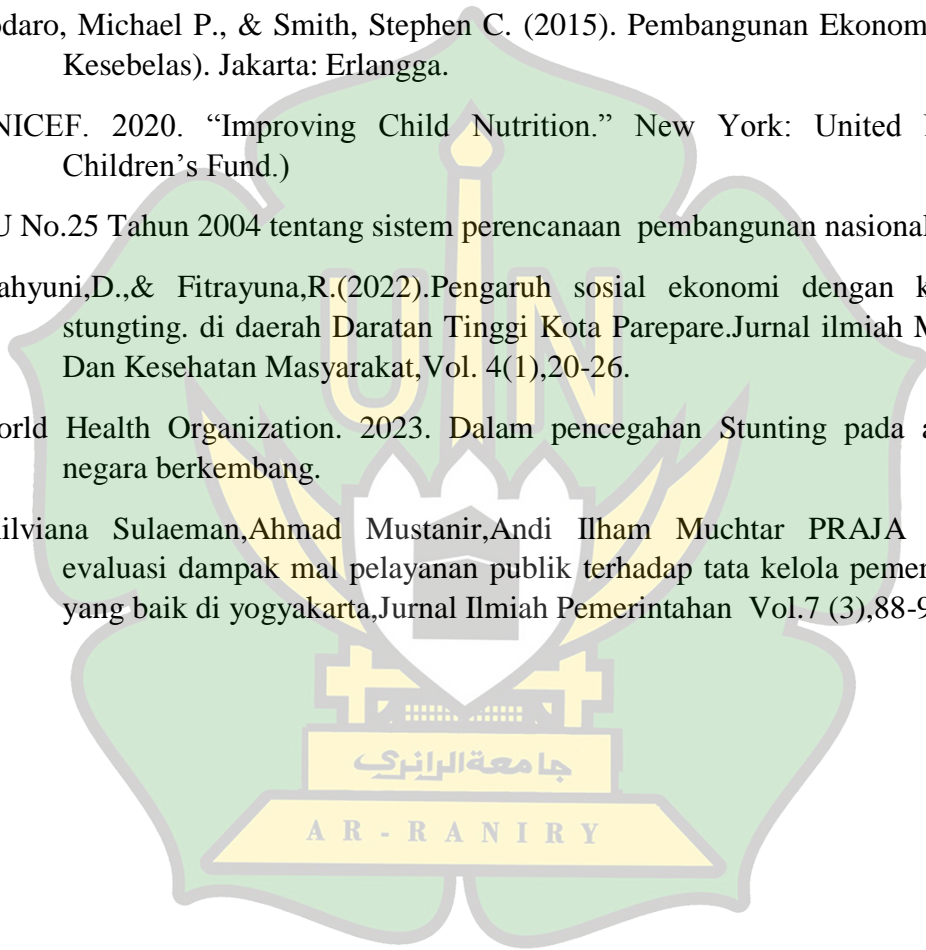
UNICEF. 2020. "Improving Child Nutrition." New York: United Nations Children's Fund.)

UU No.25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional .

Wahyuni,D.,& Fitrayuna,R.(2022).Pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting. di daerah Daratan Tinggi Kota Parepare.Jurnal ilmiah Manusia Dan Kesehatan Masyarakat,Vol. 4(1),20-26.

World Health Organization. 2023. Dalam pencegahan Stunting pada anak di negara berkembang.

Zhilviana Sulaeman,Ahmad Mustanir,Andi Ilham Muchtar PRAJA (2019), evaluasi dampak mal pelayanan publik terhadap tata kelola pemerintahan yang baik di yogyakarta,Jurnal Ilmiah Pemerintahan Vol.7 (3),88-92.



## LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B-1077/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2025  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA  
2) Rusnawati, S.Pd., M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing HKU Skripsi:  
Nama : Cut Vina Maizura  
NIM/Jurusan : 200404030/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Penyelesaian Stunting di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie.


**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 18 November 2025 M  
27 Jumadil Awal 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusnawati Hatta

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2026 M

**Gambar. Surat Keterangan Pembimbing**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651 – 7552922  
Situs: [www.kepeg.ar-raniry.ac.id](http://www.kepeg.ar-raniry.ac.id) E-mail: [kepeg@ar-raniry.ac.id](mailto:kepeg@ar-raniry.ac.id)

Nomor: B.314 /Un.08/FDK.1/PP.00.9/1/2025

03 Februari 2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Puskesmas Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie
2. Keuchik Desa Kumbang
3. Bidan Desa Kumbang
4. Kader Posyandu desa Kumbang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Cut Vina Maizura/200404030

Semester/Jurusan : X / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Alamat sekarang : Ateuk Jawa

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Pencegahan Stunting di Gampong Kumbang Kecamatan keumala Kabupaten Pidie*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

M. Mukhammadin

*Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri*



Gambar.Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
KECAMATAN KEUMALA  
KEUCHIK GAMPONG KUMBANG



SURAT PEMBERITAHUAN

Nomor : 78 / SP / KB / VI / 2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD

Jabatan : Keuchik Gampong Kumbang

Selaku keuchik gampong kumbang kecamatan keumala kabupaten pidie dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CUT VINA MAIZURA

Nim : 200404030

Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan pencegahan stunting Di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie

Benar nama tersebut di atas menyelesaikan kegiatan penelitian di Gampong Kumbang Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie, dengan baik baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kami mengucapkan Terima Kasih atas kerjasamanya yang sudah terjalin, dan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Demikian surat pemberitahuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kumbang, 05 Agustus 2025  
Keucik Gampong Kumbang  
Kec. Keumala



*Gambar. Surat Balasan Penelitian*

Pantauan Kasus Balita Stunting Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2025

Pantauan Kasus Balita Stunting Tahun 2025														
No	Kabupaten/ Kota	Bulan	Puskesmas ( Kec )	Nama Stunting	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Bta)	Nama Orang Tua	Alamat ( Desa )	Berat Badan		Tinggi Badan		Pj. Stunting Puskesmas	Status
									Saat ini	Idéal	Saat ini	Idéal		
1	PIDIE	Januari	Keumala	PASYIRA BALKIS	P	56	wahyuni	TUNONG						
2				MUHAMMAD ALIF	L	54	MAULIDAR	TUNONG	14,5	15,2	96	102,7	TPG	V
3				TALITHA MAISYA	P	48	IDA WATI	TUNONG	13	15,2	97	102,3	TPG	V
4				CUT ANESYA	P	48	IDA WATI	TUNONG	11,7	14	92,5	98,4	TPG	V
5				SOFIA ZIKRIA	P	51	CUT FITRIANI	TUNONG	13,3	14	92	98,4	TPG	V
6				M. ZAFRAN	L	51	MIFTAHUL JANNAH	PULO CAHI	12,8	14,5	94,3	100,1	TPG	V
7				PUTRI SYAHIRA	L	51	NURLAILI	PULO CAHI	12,8	14,8	95,7	100,7	TPG	V
8				INISWATUL HUMAIRA	P	52	MULIANA	MESJID NICAH	13	14,8	94	100,7	TPG	V
9				M ARIFKY	L	53	FITRIANA	PULO SELPENG	12,5	14,6	94,8	100,6	TPG	V
10				RISMA MELISSA	P	46	samsinar	JUIEM	13	15,1	95,5	101,7	TPG	V
11				BILAL ASYRAFI	L	42	NURBATTI	PULO SELPENG	11,6	13,7	92,5	97,3	TPG	V
12				PUTRI BALOIS	P	41	AFRINA SAFITRI	DAYAH KEUMALA	10,8	13,6	90,2	95,9	TPG	V
13				MKGAYLA	P	37	SURJANI	PAKO	11,5	13	90,5	94,4	TPG	V
14				ESRAJUL MUNIRA	P	31	SUPRIANI	KUMBANG	11	12,4	84,8	91,9	TPG	V
15				M. ASYRAF	L	32	Harifiah	PAKO	9,5	11,4	82	87,9	TPG	V
16				ANNA LATIFA	P	33	Sekani	PAKO	10,8	12,1	85	89,9	TPG	V
17				ANWISA LATIFA	P	33	MAULIDA	PAKO	9,5	11,7	83	89,3	TPG	V
18				NADIRA	P	40	MAULIDA	PAKO	9,6	11,7	83	89,3	TPG	V
19				ADZQYA HUMAIRA	P	31	budani	TUNONG	10	12,8	87	93,8	TPG	V
20				UMMI NAWA	P	44	Nurmalawati	ASAN NICAH	9,3	11,4	81,5	87,9	TPG	V
21				AQILA AZZAHRA HUMAIRAH	P	41	RISKA TUTIA RAHMI	MESJID NICAH	12,3	13,3	90,7	96,2	TPG	V
22				AMINAH	P	50	ratna sari	PULO SELPENG	11	13	90	94,4	TPG	V
23				ALMAHIRA SHABIRA	P	23	mira sullivan	JUIEM	12,5	14	94,5	99,5	TPG	V
24				MUHAMMAD NABIL	L	30	Rika Julia	ASAN NICAH	8	10	76,5	82,3	TPG	V
25				MALFA RIZKI	L	39	Susiana	PAPEBIEN NICAH	10	11,8	84,5	88,5	TPG	V
26				ADIFA ASYALEHA FAIZA	P	35	zahratul jannah	TUNONG	11,3	13,1	89	94,2	TPG	V
27				M. SYAKIR ALFATHI	L	25	lena zahara	TUNONG	9,8	12	84,5	90,6	TPG	V
28				MUHAMMAD LUTHFI	L	26	nurbati	TUNONG	9	11	80	84,9	TPG	V
29				M. AJMAN ZHAFRAN	L	43	rahmanu	DAYAH KEUMALA	9,3	11,2	81	85,6	TPG	V
30				MUHAMMAD RAFA	L	13	Arisa fitri	KUMBANG	12,3	13,7	93,1	96,4	TPG	V
31				M. RAFFIQI	L	16	RAHMADANI	ASAN NICAH	7	8,8	71,2	74,5	TPG	V
32				MUHAMMAD DAVISH	L	16	Cut asma zahara	PAPEBIEN NICAH	9	9,4	74,8	77,6	TPG	V
33				MUSTAFA	L	31	numilia	DAYAH KEUMALA	8,3	9,4	73,5	77,6	TPG	V
34				MARZIA NAIRA	P	11	Muqrah	PAKO	11	12	83	89,2	TPG	V
35				AURACIL JINAN YANZA	P	18	Muta salma	PULO CAHI	6,8	7,7	66,3	70,3	TPG	V
36				MUHAMMAD RAFFKA	L	42	Masrah	JUIEM	8,5	9	73	77,8	TPG	V
37				LENI MASTURA	P	40	rahmana	TUNONG	12,1	13,8	90	95,9	TPG	V
38					P	40	karini	TUNONG	11,2	12,8	88,4	93,8	TPG	V

Note : Balita dihitung sekali / tahun

Mengetahui  
Kepala Puskesmas Keumala  
dr. Evi Yanti  
Nip.19821229 201412 2 001

Keumala, 03 Februari 2025  
TPG Puskesmas  
Rifka Ramadani, A.Md.Gz  
Nip. 198804142022022002

Gambar. Pantauan Kasus Balita Stunting

LABORAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PEMBINAAN GIZI BULANAN DI KABUPATEN PIDIE TAHUN 2024

Kabupaten : PIDIE  
 Puskesmas : UPTD Puskesmas Keumala  
 Bulan : Januari 2025

No	Nama Desa	Jumlah Seluruh Balita (S)												Balita yg Mempunyai KMS / Buku KIA (K)												Total	K/S %	
		0-5 Bulan			6-11 Bulan			12-23 Bulan			24-59 Bulan			0-5 Bulan			6-11 Bulan			12-23 Bulan			24-59 Bulan					
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh			
1	Pako	1	0	1	3	2	5	6	7	13	16	15	31	53	1	-	1	3	2	5	4	7	11	15	17	32	51	90%
2	Rheng	3	3	6	1	1	2	1	4	5	15	11	26	36	3	3	6	1	1	2	1	4	5	14	10	24	37	99%
3	Pulo Cah	1	1	2	1	1	2	3	4	7	12	9	21	32	1	1	2	1	1	2	3	4	7	10	7	17	28	98%
4	Pulo Seupeng	3	2	5	3	4	7	1	2	3	-	10	10	23	3	2	5	3	4	7	1	2	3	-	10	10	25	100%
5	Papeun Nicah	2	1	3	1	2	3	6	7	13	23	13	36	55	2	1	3	1	2	3	6	7	13	23	13	36	58	100%
6	Ugadong	2	2	4	3	2	5	5	5	10	22	17	39	58	2	2	4	3	2	5	5	5	10	22	17	39	57	98%
7	Tunong	3	3	6	1	-	1	4	3	7	14	22	36	58	5	3	8	1	-	1	3	5	8	13	14	27	30	100%
8	Sagoe	2	3	5	3	3	6	5	4	9	17	13	30	50	2	3	5	3	3	6	5	4	9	17	13	30	49	100%
9	Dayah Keumala	-	1	1	1	3	4	7	3	10	20	14	34	34	-	1	1	1	3	4	7	3	10	20	14	34	49	100%
10	Pulo Baro	-	2	2	-	-	-	3	3	6	1	2	3	8	-	2	2	-	-	-	-	3	3	1	2	3	8	100%
11	Mesjid Nicah	1	1	2	1	-	1	4	-	4	7	11	18	25	1	1	2	1	-	1	4	-	4	7	11	18	25	100%
12	Aaan Nicah	1	4	5	4	2	6	4	5	9	15	18	33	47	4	2	6	2	4	6	4	3	7	13	14	27	43	71%
13	Paloh Teungoh	4	2	6	2	4	6	6	4	10	24	17	41	61	3	2	5	6	3	9	6	4	10	12	19	31	37	60%
14	Jijem	1	2	3	6	3	9	8	4	12	19	19	37	41	3	4	7	5	7	12	4	6	10	10	9	19	40	100%
15	Cot Seutih	3	4	7	5	7	12	4	6	10	11	9	20	40	3	4	7	4	1	5	3	7	10	12	13	25	47	100%
16	Kambang	6	1	7	4	1	5	3	7	10	12	13	25	47	3	1	4	3	5	8	7	12	19	9	8	17	36	100%
17	Cot Nurran	3	2	5	5	7	12	7	9	16	9	8	17	34	2	2	4	3	2	5	3	4	7	7	7	14	30	100%
18	Pulo Plante	2	2	4	3	2	5	3	4	7	7	7	14	30	2	2	4	3	2	5	3	4	7	7	7	14	30	100%
Jumlah		40	36	76	47	44	91	81	83	164	244	238	482	805	40	36	76	47	44	91	81	83	164	244	238	482	780	97%

Mesgetahi  
 Kepala Puskesmas Keumala  
 dr. Fxi Yanti  
 Nip.198212292014122001

Keumala, 03 Februari 2025  
 P.T.G Puskesmas  
 Rifa Ramadhani, S.Md.Gc  
 Nip. 19880424202202002

Gambar. Jumlah Seluruh Balita Kecamatan  
 AR - RANIRY

## DAFTAR WAWANCARA SEMI- TERSTRUKTUR

### Pertanyaan Umum

#### A. Rumusan Masalah Pertama

1. Bagaimana peran pengambilan keputusan dalam proses perencanaan pembangunan program stunting?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan suatu program stunting?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembangunan program stunting?
4. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi program stunting?

#### B. Rumusan Masalah Kedua

1. Apa saja bantuan yang diberikan masyarakat mungkin dalam bentuk uang atau makanan?
2. Bagaimana masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program stunting?
3. Apakah masyarakat terlibat dalam memberikan masukan, kritik, atau saran dalam musyawarah gampong?
4. Apakah masyarakat bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan seperti rapat, pelatihan, posyandu atau kerja bakti?
5. Apakah ada anggota masyarakat yang menggunakan keahlian untuk mendukung kegiatan di dalam program?

#### A. Pertanyaan untuk Geuchik Gampong Kumbang

1. Bagaimana masyarakat Gampong Kumbang memahami apa itu stunting?
2. Apakah masyarakat turut aktif dalam kegiatan seperti posyandu, penyuluhan gizi, pembersihan lingkungan atau kegiatan lain?
3. Seberapa rutin kegiatan partisipasi masyarakat dilakukan?
4. Apakah adanya perubahan positif sejak masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pencegahan stunting?
5. Bagaimana dampak partisipasi tersebut terhadap angka stunting di gampong?

6. Apakah masyarakat memiliki motivasi sendiri atau hanya mengikuti program karena ada ajakan?
7. Bagaimana pemerintah desa mendorong dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat?
8. Apakah keberhasilan pencegahan stunting dapat tercapai tanpa partisipasi masyarakat?
9. Apa yang perlu dilakukan agar partisipasi masyarakat bisa lebih optimal?

#### **B. Pertanyaan untuk Kader Posyandu**

10. Apakah masyarakat ikut serta dalam kegiatan posyandu? Seberapa sering mereka datang?
11. Apakah ada program bantuan ekstremal masyarakat?
12. Apakah masyarakat aktif dalam penyuluhan gizi atau kesehatan ibu dan anak?
13. Bagaimana dampak perubahan setelah masyarakat lebih terlibat?
14. Apa dampak positif yang dirasakan setelah adanya keterlibatan masyarakat?
15. Apakah partisipasi masyarakat ikut serta pada peningkatan kesadaran gizi dan kesehatan anak?
16. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan stunting?

#### **C. Pertanyaan untuk Orang Tua Anak Stunting**

17. Seberapa sering ikut serta dalam menghadiri posyandu atau layanan kesehatan anak?
18. Apakah di desa ini pernah diadakan penyuluhan atau edukasi mengenai gizi dan kesehatan anak? Apakah pernah ikut dalam kegiatan tersebut?
19. Apakah warga di sekitar termasuk kader atau tokoh masyarakat, turut membantu dalam hal pemenuhan gizi anak, misalnya lewat berbagi makanan atau informasi?
20. Apakah ada perubahan setelah terlibat dalam kegiatan atau menerima dukungan masyarakat?
21. Apa hambatan yang sering di hadapi dalam mencegah stunting pada anak?

#### **D. Pertanyaan untuk Bidan Gampong**

22. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan di gampong ini untuk mencegah stunting?
23. Apakah masyarakat aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak?
24. Apakah partisipasi masyarakat membantu memudahkan pelaksanaan program kesehatan?
25. Bagaimana dampak keterlibatan masyarakat terhadap penurunan kasus stunting di gampong ini?
26. Apa saran atau masukan ibu agar partisipasi masyarakat dapat lebih optimal dalam upaya pencegahan stunting?



## DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara bersama bapak Muhammad selaku Geuchik di Gampong Kumbang.



Gambar. Wawancara bersama Ibu Kader Posyandu Gampong Kumbang.



Gambar. Kegiatan Posyandu di Gampong Kumbang.



Gambar. Bersama Bidan Gampong Kumbang.



Gambar.PMT Gampong  
Kumbang.



Gambar. PMT Gampong  
Kumbang.



Gambar. PMT Gampong Kumbang



Gambar. PMT Gampong Kumbang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Vina Maizura
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ds. Kumbang, 15 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200404030
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Kumbang
  - a. Kecamatan : Keumala
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082246399593

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri Ugadeng
10. SMP/MTs : SMP Negeri 3 Sakti
11. SMA/MA : SMA Negeri 1 Sakti

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Alm. T.M. Yusuf
13. Nama Ibu : Cut Syarifah
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Gampong Kumbang Kec. Keumala

Banda Aceh, 23 Januari 2026

Peneliti,

Cut Vina Maizura